

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN
DAN ETOS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MIN 1 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

TESIS

*Dijjukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Menyapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH
IAIN
PADANGSIDIMPUAN
ILHAM SYARIF
NIM. 17 2310 0194

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019



**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN
DAN ETOS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MIN 1 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

ILHAM SYARIF

NIM. 17 2310 0194

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



PERSETUJUAN

Tesis berjudul :

Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Oleh

ILHAM SYARIF
NIM. 1723100194



Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi pendidikan Agama Islam Pascasarjana program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 16 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Zamal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. -

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah". Atas nama ILHAM SYARIF, NIM 1723100194, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 16 Juli 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 16 Juli 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister

Ketua

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720320 200003 2 002

Anggota

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720320 200003 2 002

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. -



Mengetahui
Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Syarif
NIM : 17 2310 0194
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN ETOS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MIN 1 PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini, dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2019
Yang menyatakan



ILHAM SYARIF
NIM. 17 2310 0194

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM SYARIF
NIM : 17 2310 0194
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN ETOS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MIN 1 PINANGSORI KABUPATEN
TAPANULI TENGAH

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN ETOS GURU PAI MIN 1 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2019
Yang menyatakan



ILHAM SYARIF
NIM. 17 2310 0194



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Ditulis Oleh : ILHAM SYARIF
NIM : 17. 2310 0194

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 16 Juli 2019

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan



Dr. Fawadi, M.Ag.

NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN ETOS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MADRASAH IBTIDAIYYAH NEGERI 1
PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Penulis : ILHAM SYARIF

Nomor Induk Mahasiswa : 17 2310 0194

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kepala madrasah merupakan sosok pemimpin yang berperan dalam mendorong, mengarahkan dan memotivasi kelompok dan individu untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Pinangsori harus dapat mengupayakan peningkatan kompetensi guru, sehingga para guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi kepribadian dan kegigihan dalam bekerja berdasarkan profesinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran kompetensi kepribadian dan etos guru pendidikan agama Islam, apa saja peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, apa saja peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru pendidikan agama Islam, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Tempat dan waktu penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang actual. Peneliti adalah instrumen kunci, dan data bersifat deskriptif.

Berdasarkan data dan analisis penelitian ini, ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Pinangsori pada dasarnya telah mencerminkan kompetensi kepribadian yang semestinya dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam, seperti beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas, arif dan bijaksana, demokratis, dan sebagainya. Etos guru pendidikan agama Islam dilakukan penuh semangat, tanggung jawab, sabar ikhlas, bergairah, dan lain-lain. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terdiri dari pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian yang luhur. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru pendidikan agama Islam berupa melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru, meminta guru menyusun silabus, dan juga melakukan kunjungan kelas. Faktor pendukung adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya dan terbinanya suasana kekeluargaan. Sementara faktor penghambat berkaitan dengan usia guru, perasaan takut menyakiti hati guru, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

خلاصة

عنوان	: دور القيادة في المدراس في تحسين كفاءة الشخصية والأداء لمدرسة التربية الإسلامية الابتدائية النبطية ، مدرس تربية ، مدرس لغة إنجليزية ١
المؤلف	: الهام سيارييف
رقم القيد	: ١٧٢٣١٠٠١٩٤
برنامج الدراسة	: التربية الإسلامية

رئيس المدرسة هو قائد يلعب دورًا في تشجيع وتوجيه وتحفيز الجماعات والأفراد على العمل معًا لتحقيق أهداف مؤسسات التعليم الإسلامي. يجب أن تكون مديرة مدرسة بينانجسوري 1 لمدرسة ولاية ابتدائية قادرة على السعي لتحسين كفاءة المعلم ، حتى يتمتع المعلمون ، وخاصة مدرسي التربية الدينية الإسلامية ، بالكفاءة والمثابرة في العمل على أساس مهنتهم.

تتمثل صياغة هذه المشكلة البحثية في كيفية وصف الكفاءات الشخصية وأداء معلمي التربية الدينية الإسلامية ، وما هي أدوار مدير المدرسة في تحسين الكفاءة الشخصية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية ، وما هي أدوار مدير المدرسة في تحسين أداء معلمي التربية الإسلامية ، وما هي العوامل الداعمة والمثبطة. رئيس المدرسة في تحسين الكفاءة والأداء الشخصي لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بينانجسوري 1 ابتدائي نيجري ، مقاطعة تبارني الوسطى.

نوع البحث هو البحث النوعي الظواهر. مكان ووقت هذه الدراسة لها خصائص بما في ذلك الإعداد الفعلي. الباحث أداة أساسية ، والبيانات وصفية.

بناءً على بيانات وتحليل هذه الدراسة ، تبين أن الكفاءة الشخصية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في ولاية بينانجسوري ابتدائية 1 المدروسة تعكس بشكل أساسي كفاءات الشخصية التي يجب أن يمتلكها معلم التربية الدينية الإسلامية ، مثل المؤمنين والمتدينين والنبلاء والمريضين والمخلصين في أداء واجباتهم. ، الحكيم والحكيم والديمقراطي ، وهلم جرا. يتم أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية بالكامل من الحماس والمسؤولية والصبر والحماس وغيرهم. يتمثل دور مدير المدرسة في زيادة كفاءة شخصية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل التعود وتشكيل الفهم وتشكيل روحانية نبيلة. دور مدير المدرسة في تحسين أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية في شكل إجراء مناقشات ، وتوفير الوعي للمعلمين بشأن الكثير من القراءة والتعلم ، وتوفير الفرص للمعلمين لحضور التدريبات المختلفة ، وتوفير المهام الرئيسية للمعلم ، ومطالبة المعلمين بإعداد مناهج دراسية ، وكذلك إجراء زيارات صيفية. العوامل الداعمة هي وعي كل معلم بواجباته ومسؤولياته وتهيئة جو عائلي. في حين ترتبط العوامل المثبطة بعمر المعلم ، والخوف من إيذاء قلب المعلم ، وقيود المرافق والبنية التحتية.

ABSTRACT

Title of Thesis : THE ROLE OF THE LEADERSHIP OF THE HEAD OF THE MADRASA IN ENHANCING THE COMPETENCE OF PERSONALITY AND ETHOS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS MADRASAH IBTIDAIYYAH COUNTRY 1 PINANGSORI CENTRAL TAPANULI REGENCY

Author : ILHAM SYARIF

The Number of Stem Students : 17 2310 0194

Study Programs : Islamic Education

The head of the madrasa is a leader who plays a role in encouraging, directing and motivating groups and individuals to work together in order to realize the goals of Islamic education institutions. The leadership of the Pinangsori 1 Ibtidaiyyah State Madrasah Principal must be able to strive to improve teacher competence, so that teachers, especially Islamic religious education teachers, have personal competence and perseverance in working based on their profession.

The formulation of this research problem is how to describe the personality competencies and ethos of Islamic religious education teachers, what are the roles of the headmaster in improving the personal competence of Islamic religious education teachers, what are the roles of the headmaster in improving the ethos of Islamic education teachers, and what are the supporting and inhibiting factors the head of the madrasa in improving the personal competency and ethos of Islamic religious education teachers at the Pinangsori 1 Ibtidaiyyah Negeri Madrasah, Central Tapanuli District.

The type of research is phenomenological qualitative research. The place and time of this study have characteristics including the actual setting. The researcher is a key instrument, and the data is descriptive.

Based on the data and analysis of this study, it was found that the personal competence of Islamic religious education teachers in the Pinangsori State Ibtidaiyyah 1 Madrasah basically reflected personality competencies which should be owned by an Islamic religious education teacher, such as believers and pious, noble, patient and sincere in carrying out their duties, wise and wise, democratic, and so on. The ethos of Islamic religious education teachers is carried out full of enthusiasm, responsibility, patience, enthusiasm, and others. The role of the headmaster in increasing the competence of the personality of Islamic religious education teachers consists of the formation of habituation, formation of understanding, and the formation of a noble spirituality. The role of the headmaster in improving the ethos of Islamic religious education teachers in the form of conducting discussions, providing awareness to teachers for a lot of reading and learning, providing opportunities for teachers to attend various trainings, providing teacher main tasks, asking teachers to prepare syllabus, and also conducting class visits. Supporting factors are the awareness of each teacher of his duties and responsibilities and the establishment of a family atmosphere. While inhibiting factors are related to the age of the teacher, fear of hurting the teacher's heart, and the limitations of facilities and infrastructure.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan semoga akhirnya sampai kepada kita semua sebagai ummatnya.

Dengan bekal ketekunan, ketabahan dan kemampuan yang terbatas serta bantuan dari berbagai pihak dalam mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, walaupun dalam keadaan yang sangat sederhana. Maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan M.A. selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor

- Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak/Ibu Dosen selaku tenaga pendidik di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
 4. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
 5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
 6. Bapak Sapirin, S.Pd.I., M.Pd, selaku Kepala MIN 1 Pinangsori yang dengan ikhlas dan tulus memberikan izin dan keterangan berupa data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.
 7. Ibu Mudrika, S.Pd.I, Masliah Hasibuan, S.Pd.I, dan Syafrida, S.Pd.I, yang juga turut memberikan informasi kepada peneliti.
 8. Terkhusus kepada Surya Ningsih, S.Pd yang telah memotivasi dan memberikan semangat sehingga penyusunan tesis ini dapat di selesaikan dengan tepat dan baik.

Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan tesis ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Hanya ucapan terima kasih dan do'a kepada Allah SWT yang bisa penulis berikan semoga balasan berlipat ganda selalu mengalir dan menjadi amal saleh di hadapan Allah Azza Wa Jalla. Mudah-mudahan tesis ini dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan semoga bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, Mei 2019

ILHAM SYARIF
NIM. 17 2310 0194



DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Konsep Dasar Kepemimpinan.....	17
2. Kepala Madrasah.....	19
a. Pengertian Kepala Madrasah.....	19
b. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin...	21
c. Kompetensi Kepala Madrasah	22
d. Peranan Kepala Madrasah.....	22
3. Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru	24
a. Kompetensi Kepribadian Guru	24
b. Etos Guru	28
4. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi	
Kepribadian dan Etos Guru	33
a. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi	
Kepribadian Guru	34
b. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Guru	37
B. Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Letak Geografis Sekolah.....	57
2. Keadaan Guru dan Siswa	57
3. Sistem Kerja Guru dalam Kegiatan.....	59
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
B. Temuan Khusus.....	62
1. Gambaran Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	62
a. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	62
b. Gambaran Etos Guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	82
2. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	85
3. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.	89
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru PAI MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	93
C. Analisis.....	97
D. Keterbatasan Penelitian.....	101
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran I Pedoman Observasi	109
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	110
Lampiran III Dokumentasi.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses yang sangat penting dalam setiap organisasi karena kepemimpinan inilah yang akan menentukan sukses atau gagalnya sebuah organisasi. Kepemimpinan sebagai proses mengerakkan orang lain pada dasarnya merupakan rangkaian interaksi antara manusia, interaksi itu bersumber dari seseorang yang berani dan bersedia tampil yang memelopori dan mengajak orang lain berbuat sesuatu melalui kerja sama satu dengan yang lain.

Seperti halnya dalam lembaga pendidikan sekolah, maka kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang berperan dalam mendorong kelompok atau mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan Islam. Hal ini seperti disebutkan oleh E. Mulyasa:

Di dunia pendidikan, Suatu kepemimpinan kepala Madrasah menentukan dan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Perannya tidak untuk menguasai teori kepemimpinan, Ada lebih dari seorang kepala sekolah yang bisa mengimplementasikan Suatu kemampuannya dalam aplikasi teori yang nyata. Maka kepala Madrasah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh Dalam hal ini, Di dalam suatu pengembangan SDM adalah proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melaksanakan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan suatu kemampuan pada manusia dan.¹

Dengan demikian, kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin harus bisa meningkatkan segala potensi yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Onisimus Amtu yang menjelaskan bahwa “Peningkatan

¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional (dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 5, hlm. 24.

kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, jika tidak ingin generasi penerus bangsa Indonesia kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi”.²

Dan madrasah dilihat sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil di bidang pendidikan, Dan sudah saatnya memiliki otonomi kerja untuk menjalankan suatu manajemen dengan baik dan penuh tanggung jawab. kepemimpinan kepala madrasah yang profesional, madrasah mampu menampilkan dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Di dalam suatu Lembaga pendidikan, bentuk madrasah sudah ada sejak agama Islam berkembang di Indonesia. Madrasah tumbuh dan berkembang dari bawah, dalam arti masyarakat (umat) yang didasari oleh tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam kepada generasi penerus. Oleh karena itu madrasah pada waktu itu lebih ditekankan pada pendalaman ilmu-ilmu Islam.³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal”, dan juga disebutkan bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah, dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip

²Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

³Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 23.

manajemen berbasis sekolah/sekolah”.⁴ Soekarto Indrafachrudi juga menjelaskan bahwa:

Kepala Madrasah adalah Suatu pemimpin yang mempunyai peranan sangat besar untuk mengembangkan suatu mutu pendidikan di Madrasah. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.⁵

Aspek kunci lain yang berkaitan dengan peran kepala Madrasah untuk melaksanakan upaya perbaikan serta peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu belajar mengajar. Disamping itu, kepala madrasah harus dapat membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Dan harus menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan semangat. Dan harus mampu mengembangkan guru-guru untuk bertumbuh didalam suatu kepemimpinannya.

Fungsi kepala sekolah yang berhubungan dengan etos kerja guru pendidikan agama Islam adalah memahami kondisi guru dan karyawan. Dalam menjalankan tugas tersebut ia tidak bisa mewujudkan tujuannya apabila kondisi kerja para guru tidak tertata dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. As-Shad ayat 26:

⁴Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 Ayat 5 dan 51 Ayat 1.

⁵Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 12.

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا
نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. As-Shad: 26).⁶

Didalam ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa pengangkatan Nabi Daud sebagai penguasa dan pengangkatannya sebagai penegak hukum pemerintahan dan penguasa di kalangan rakyatnya. Allah SWT menyatakan bahwa dia mengangkat Daud sebagai penguasa yang memerintah kaumnya. Pengertian penguasa dapat diartikan dengan khalifah dan pengganti adalah sebagai isyarat agar Daud dalam menjalankan kekuasaannya sebagai pemimpin selalu dihiasi dengan sopan santun yang baik yang diridohai Allah dan dalam melaksanakan peraturan hendaknya berpedoman kepada hidayah Allah. Dengan demikian sifat-sifat khalifah Allah tergambar pada diri pribadinya. Maka rakyatnyapun tentu akan mentaati segala peraturannya dan tingkah lakunya yang patut diteladani.⁷

Kepala madrasah yaitu suatu pimpinan yang sangat berpengaruh dalam kemajuan madrasah, dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: memandu, menuntun, membimbing,

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 546.

⁷Universitas Islam Indonesia, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2007), hlm. 154.

membangun, memberi atau membangunkan suatu motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan.⁸

Dari fungsi kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kompetensi guru. Dalam meningkatkan kompetensi guru, menurut Husaini Usman seperti dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa kepemimpinan kepala madrasah secara khusus haruslah memiliki keahlian teknik, baik dalam arti sebenarnya maupun singkatan. Arti Teknik secara singkatan, yaitu:

1. Keterampilan.yaitu Keterampilan dalam memimpin meliputi: manajerial, sosial dan teknikal.
2. Etos kerja.yaitu Meningkatkan etos kerja guru meliputi: mempunyai visi jauh ke depan, kerja keras, kreatif, inovatif, kerja secara sistematis dan tanggungjawab.
3. Keberanian. Berani dalam mengambil keputusan
4. Negosial ialah perundingan untuk mufakat.
5. Intuisi bisnis adalah berfikir secara ilmiah
6. Kewirausahaan (*entrepreneur*) adalah memanfaatkan sumber daya yang ada.⁹

Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.¹⁰

Guru merupakan sosok yang memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Dikatakan demikian, dengan meminjam istilah dari bahasa Jawa guru

⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 81.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*hlm. 24.

¹⁰Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama. hlm. 316-319.

kepanjangan dari *digugu* (dipercaya) dan *ditiru* (dicontoh) adalah sebuah profesi yang patut dijunjung tinggi. Sebagai upaya dari implementasi guru yang notabene digugu dan ditiru tersebut maka sepatutnyalah guru layak menjadi model untuk menuju pendidikan yang berbasis karakter, budaya dan moral dalam mengantarkan anak-anak bangsa menuju bangsa yang maju dan beradab.

Sebagai suri teladan bagi siswanya maka guru harus memiliki kepribadian yang menarik. Karena guru yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik, ia akan dihormati, disayangi, dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.

Untuk menciptakan guru yang memiliki kepribadian dan etos yang baik merupakan salah satu tugas kepala sekolah. karena Kepala Madrasah sebagai pemimpin yang mempunyai tugas dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Didalam fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan suatu komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala Madrasah dan seluruh stafnya. Maka, kepala Madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dan dapat dijadikan kunci atas keberhasilan terhadap Madrasah yang dipimpinnya.¹¹

Untuk melihat keberhasilan kepala Madrasah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuan dalam menciptakan iklim pembelajaran dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa,

¹¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 170.

untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Agar dapat membentuk pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai pimpinan Madrasah.

MIN 1 Pinangsori merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah. Setidaknya di sekolah ini terdapat 17 tenaga pendidik dengan empat di antaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Masing-masing dari guru tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam terlihat memiliki kepribadian yang bagus dilihat dari sosok seorang guru yang teladan serta baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Selanjutnya berdasarkan keterangan awal yang diperoleh peneliti dari bapak Mulyadi selaku orangtua siswa, menjelaskan bahwa “Kualitas pendidikan di MIN tersebut lebih bagus daripada sekolah lain. Guru-gurunya menurut saya sangat kompeten di bidangnya masing-masing dan kinerjanya juga bagus”.¹² Begitu juga dengan bapak Ihsan yang juga orangtua siswa di MIN 1 Pinangsori menambahkan bahwa “Menyekolahkan anak di MIN selain anak dibekali dengan ilmu-ilmu umum, maka juga diberikan ilmu pengetahuan agama yang memadai. Bahkan para guru selalu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik penuh tanggung jawab dan bekerja secara professional.”¹³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pendahulu yang dilakukan penulis, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori

¹²Mulyadi, *wawancara* dengan orangtua siswa MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 15 Oktober 2018.

¹³Ihsan, *wawancara* dengan orangtua siswa MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 15 Oktober 2018.

sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam Pinangsori terkesan menampilkan pribadi guru Pendidikan Agama Islam yang baik.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menangkap suatu kesan bahwa para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori memiliki kompetensi kepribadian dan suatu kegigihan dalam bekerja berdasarkan profesinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Artinya guru Pendidikan Agama Islam memiliki suatu etos yang baik. Terlepas dari hal ini, menurut peneliti ada suatu hal yang berperan dalam keberhasilan tersebut, yaitu sosok yang mengarahkan ataupun yang memimpin yaitu kepala sekolah. Namun hal ini masih memerlukan suatu pendalaman yaitu suatu penelitian lebih lanjut. Untuk itu, melalui proposal ini, penulis ingin melakukan suatu kajian ilmiah dalam bentuk Tesis dengan judul **PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN ETOS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 1 PINANGSORI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

¹⁴*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 15 – 20 Oktober 2018.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya peran seorang kepala sekolah, maka penulis tidak membahas secara menyeluruh. Oleh karena itu penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah segala pengaruh yang diberikan oleh kepala MIN 1 kepada guru Pendidikan Agama Islam agar memiliki kompetensi kepribadian. Adapun indikatornya adalah:

- a. Pembentukan Pembiasaan
 - b. Pembentukan Pengertian
 - c. Pembentukan Kerohanian yang Luhur
2. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam.

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh kepala MIN 1 Pinangsori kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Adapun indikatornya adalah:

- a. Dapat Membimbing guru agar mudah memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan terhadap guru baru dengan orientasi.

- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperluas pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Peranan kepemimpinan kepala madrasah merupakan gabungan dari beberapa kata yang terdiri dari *peranan*, *kepemimpinan*, dan kepala madrasah. Adapun yang dimaksud dengan *peranan* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁵ Dengan begitu, maka peranan identik dengan tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya.

Selanjutnya *kepemimpinan* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang sama pengertiannya adalah mengetuai, mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.1064.

mengerjakan sendiri.¹⁶ Adapun pemimpin berarti orang yang memimpin atau mengetuai atau mengepalai. Sedang kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin, termasuk kegiatannya.

Selanjutnya yang disebut dengan kepala sekolah/madrasah adalah orang yang menduduki jabatan tertinggi pada suatu lembaga sekolah.¹⁷ Kepala madrasah merupakan tokoh kunci keberhasilan sekolah/madrasah.¹⁸

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka yang dimaksud dengan peranan kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu tindakan berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin berupa mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) madrasah yang dipimpinnya.

Adapun yang dimaksud peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh bapak Sapirin, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala MIN 1 Pinangsori yang berhubungan dengan perannya dalam memupuk kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam demi tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

2. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Peningkatan atau meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.¹⁹ Selanjutnya dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah

¹⁶Wahyu Wijaswanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 769.

¹⁷Muktar Hadi, *Manajemen Sekolah* (Jakarta: Mitra Media, 2008), hlm. 17.

¹⁸Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 96.

¹⁹Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 950.

“kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Muhammad Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik.²⁰

Sedangkan pengertian guru agama Islam sebagaimana disebutkan oleh Mahdi, yaitu “Orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT”.²¹

Dengan beberapa pengertian di atas, maka peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terbentuknya ciri khas atau sifat guru Pendidikan Agama Islam yang lebih baik pada Maslia Hasibuan, Mudrika, dan Syafrida selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori.

3. Peningkatan Etos Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam *Kamus Besar Indonesia*, “kerja” mempunyai arti kegiatan melakukan sesuatu.²² Kerja merupakan penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk melakukan sesuatu. Kerja diartikan sebagai pengerahan tenaga (baik pekerjaan jasmani maupun rohani). Sedangkan *etos* cenderung dilihat

²⁰Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), hlm. 138

²¹Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 100-105.

²²Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999), hlm. 488.

sebagai hasil dari suatu proses pekerjaan yang pengukurannya dilakukan dalam kurun waktu tertentu.²³

Peningkatan etos guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah suatu perubahan menuju ke arah yang lebih baik dari hasil pekerjaan Maslia Hasibuan, Mudrika, dan Syafrida selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori .

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian yang dilakukan peneliti adalah suatu kajian tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa saja peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa saja peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah?

²³H. Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), hlm. 89.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari:

1. Secara Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan dan kajian pendidikan Islam khususnya tentang peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca tentang peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para civitas akademika, guru, dan para mahasiswa, dalam mentransformasi ilmu pengetahuan terlebih-lebih yang berkaitan dengan pembahasan seputar peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- d. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami garis-garis besar pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang merupakan kerangka dasar dan acuan dalam penelitian ini, yang terdiri dari uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

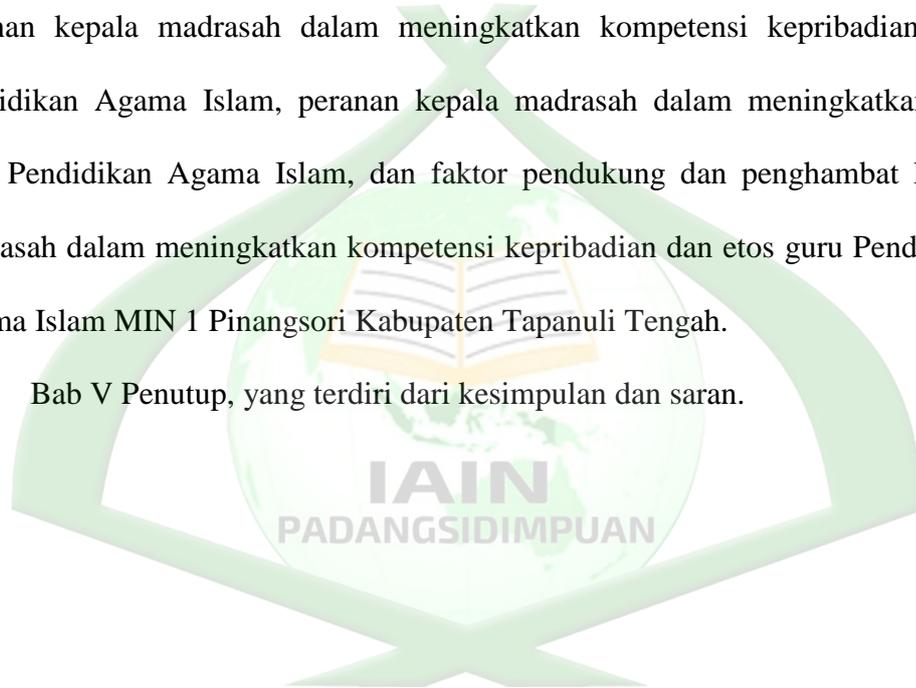
Bab II, tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan peran, kepemimpinan kepala sekolah, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, etos guru Pendidikan Agama Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari, tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum akan disajikan tentang historitas MIN 1 Pinangsori, Sumberdaya Manusia (SDM) dan Fasilitas, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program MIN 1 Pinangsori. Selanjutnya pada temuan khusus, menyajikan tentang gambaran kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam, peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam, dan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan manusia dalam kehidupan. Secara etimologi, kepemimpinan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang sama pengertiannya adalah mengetuai, mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri. Adapun pemimpin berarti orang yang memimpin atau mengetuai atau mengepalai. Sedang kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin, termasuk kegiatannya.¹ Sementara menurut Kartini Kartono, “Kepemimpinan adalah cabang dari ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara. Ilmu administrasi adalah salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial, salah satu perkembangan dari filsafat. Sedang inti dari administrasi adalah manajemen”.²

Didalam suatu keberhasilan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin diraih, bergantung pada kepemimpinan seorang pemimpin. Jadi kepemimpinan menduduki fungsi kardinal dan sentral dalam organisasi, manajemen maupun administrasi.

¹Wahyu Wijaswanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*hlm. 769.

²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*.....hlm. 11.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi kepemimpinan, antara lain:

- a. Menurut Seokarto Indrafachrudi, “Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu”.³
- b. Menurut Nanang Fattah, “Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan”.⁴
- c. Menurut Kartini Kartono, “Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan”.⁵
- d. Menurut Hendyat Soetopo, “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama”.⁶

³Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), hlm. 23

⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 1996), hlm. 88.

⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*hlm. 33.

⁶Soetopo Hendyat, dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1994), hlm. 1.

Sementara menurut Mochammad Teguh, kepemimpinan mempunyai menjadi 3 kata kunci, yaitu:

- a. Kepemimpinan merupakan konsep relasi (*relation concept*), artinya kepemimpinan untuk relasi dengan orang lain, maka jika tidak ada pengikut atau bawahan, tak ada pemimpin;
- b. Kepemimpinan merupakan suatu proses, artinya proses kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki suatu otoritas, karena dipandang tidak cukup memadai untuk membuat seseorang menjadi pemimpin, artinya seorang pemimpin harus melakukan sesuatu atau tindakan;
- c. Kepemimpinan yang dimaksud dapat mempengaruhi orang-orang lain untuk mengambil suatu tindakan, artinya seorang pemimpin harus berusaha mempengaruhi pengikutnya dengan berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.⁷

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Menurut Muktar Hadi, “Kepala sekolah/madarasah adalah orang yang menduduki jabatan tertinggi pada suatu lembaga sekolah”.⁸

⁷Mochammad Tegu, dkk. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 69.

⁸Muktar Hadi, *Manajemen Sekolah, ...* hlm. 17.

Selanjutnya menurut Sudarwan Danim, “Kepala madrasah merupakan tokoh kunci keberhasilan sekolah/madrasah”.⁹ Maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah/madrasah adalah orang yang menduduki jabatan tertinggi pada suatu sekolah atau madrasah. Sebagai kepala sekolah/madrasah, maka harus memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sulistyorini, kepala Madrasah Islam yang efektif hendaknya:

- 1) Mempunyai suatu keinginan yang dapat memimpin dan kemauan untuk bertindak dengan keteguhan hati dan melakukan perundingan dalam situasi yang sulit.
- 2) Mempunyai inisiatif dan upaya yang tinggi.
- 3) Dapat Berorientasi kepada tujuan dan memiliki rasa kejelasan yang tajam tentang tujuan instruksional dan organisasional.
- 4) Dapat Memberikan sendiri contoh-contoh yang baik secara sungguh-sungguh.
- 5) Menyadari keunikan guru dalam gaya, sikap, keterampilan dan orientasi mereka mendukung gaya-gaya mengajar yang berbeda.
- 6) Memberikan tuntutan-tuntutan waktu secara fleksibel
- 7) Dapat memunculkan guru sebagai pemimpin.
- 8) Menjelaskan peranan mereka dalam kaitannya dengan penyiapan kepemimpinan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar. Mereka kurang peduli dengan rutinitas administratif.
- 9) Menyadari dimensi kepemimpinan informal di Madrasah, yaitu kepemimpinan berdasarkan kekuasaan, atau kepribadian yang tidak sesuai dengan struktur kepemimpinan formal Madrasah.
- 10) Yang paling penting, mereka proaktif dari pada reaktif mereka menguasai pekerjaan dan bukan pekerjaan menguasai mereka.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dan kepemimpinannya

⁹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*,..... hlm. 96.

¹⁰Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*..... hlm. 195-196.

dengan sebaik mungkin supaya dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diberikan dalam mengoperasionalkan Madrasah. Maka dari itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu pendidikan yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin suatu pengajaran.

Fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin (*leadership*) antara lain:

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan tanggung jawab.
- 2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
- 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan eksteren sekolah
- 5) Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Melaksanakan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut diperlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala Madrasah. Maka dari itu, kepala Madrasah memiliki suatu peran yang penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah yang dipimpinnya.

c. Kompetensi Kepala Madrasah

Menurut Stoop and Johnson dalam Mulyasa, ada beberapa harapan yang diinginkan guru mengenai kompetensi ideal yang dimiliki kepala madrasah, dalam konteks kemampuan dalam mengembangkan *empathy*, *self awarness* dan *objectivity* dimaksud di atas, yaitu:

- 1) Kepala madrasah mampu bersikap tanggap
- 2) Memiliki sikap positif dan optimis
- 3) Jujur dan transparan
- 4) Berpegang teguh pada keputusan yang diambil
- 5) Pengertian dan tepat waktu dalam mengunjungi kelas
- 6) Menerima perbedaan pendapat
- 7) Memiliki rasa humor
- 8) Terbuka, mau mendengar, dan menjawab pertanyaan
- 9) Memahami tujuan pendidikan
- 10) Dapat diterima oleh guru
- 11) Memiliki pengetahuan tentang metode mengajar
- 12) Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dan manusiawi
- 13) Tanggap terhadap kemampuan guru dan memberikan kebebasan kerja.¹¹

Berdasarkan beberapa kemampuan kepala madrasah di atas, maka peranan seorang kepala madrasah sangat penting untuk membina guru. Melalui pengawasan yang jujur, tulus dan objektif diharapkan dapat membantu memecahkan berbagai masalah berkenaan dengan tugas guru sebagai pengajar, pendidikan, pelatih dan pembina siswa di Madrasah.

d. Peranan Kepala Madrasah

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 90.

1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*).

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah sebagai supervisor.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*).

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegalikan tugas.

4) Kepala sekolah sebagai motivator.

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat

ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka kepala madrasah adalah pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. seperti dalam usaha meningkatkan mutu sekolah, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas-fasilitas sekolah. Disamping itu juga harus memperhatikan mutu guru-guru dan seluruh staf kantor. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegir wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan dan peningkatan kompetensi guru.

3. Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru

a. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut M. User Usman, “Kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlaq mulia. Guru adalah teladan bagi anak didik dan masyarakat sekitar. Kepribadian yang mantap berguna bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing secara psikologis

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.....hlm. 98-120.

oleh situasi-situasi yang terus berubah secara dinamis (baik positif dan negatif)".¹³

Sementara menurut Hamzah B. Uno, "Kompetensi kepribadian, artinya sikap kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu "Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani".¹⁴

Selanjutnya dalam PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, Bab II Pasal 3 Ayat (5), disebutkan bahwa "Kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, dan menjadi teladan".¹⁵

Sudarman Danim juga menjelaskan, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- 1) Kepribadian yang baik dan stabil untuk meliputi tindakan sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disenangi.

¹³M. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1999), hlm. 15.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

¹⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 74 Tahun 2008 tentang: Guru, Bab II Pasal 3 Ayat (5).

- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁶

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Zuhud: tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah
- 2) Kebersihan guru.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan
- 4) Suka pemaaf
- 5) Bersifat kebapakkan
- 6) Harus mengetahui tabiat murid
- 7) Harus mengetahui mata pelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, satu hal yang terpenting yang harus dimiliki guru dalam mengajar adalah mempunyai rasa kasih sayang, Karena kasih sayang yang terjalin antara guru dengan murid menciptakan hubungan harmonis agar siswa merasa nyaman dalam kelas maupun saat kegiatan pembelajaran.

Kepribadian guru terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah dicontohkan dalam diri Rasulullah SAW sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

¹⁶Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23-24

¹⁷Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 139-142 .

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab: 21)¹⁸

Ayat di atas harus menjadi acuan bagi seorang pendidik, yaitu memiliki sifat teladan bagi anak didiknya. Karena guru adalah mitra anak didik dalam kepribadian. Guru yang baik-baik anak didiknya menjadi baik. Oleh karena itu sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola seluruh kehidupan adalah figur yang sempurna.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Seorang guru terutama guru agama harus memiliki kepribadian yang baik karena gerak-gerik guru tidak lepas dari pandangan siswanya. Di samping itu sebagian besar kelakuan dan akhlak guru mempengaruhi muridnya, guru ditiru dalam percakapan, perbuatannya, tingkah laku dan diamnya. Karena itu guru agama harus berpegang kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak itu mencontoh segala tingkah laku guru dengan disadarinya.¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan ...* hlm. 421.

¹⁹Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 133 .

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI merupakan suatu sifat-sifat yang harus dimiliki guru. Karena pendidikan Islam, guru tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun beribadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Etos Guru

Menurut Siswanto, “Etos adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan dapat mendorongnya mencapai sasaran”.²⁰ Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian etos guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.²¹ Selanjutnya menurut Burhanudin, “Etos guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru.²² Pandangan ini menunjukkan bahwa etos pada dasarnya merupakan gambaran dari penguasaan dan aplikasi terhadap kompetensi guru dalam mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai guru.

²⁰H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 122.

²¹Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 2.

²²Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa etos guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang pendidik yang berdasarkan kemampuan yang dapat mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Etos guru mempunyai spesifikasi tertentu. Etos guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Berkaitan dengan etos guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan etos guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²³

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil

²³Sekretariat Negara RI, Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003), hlm. 15.

pembelajaran.²⁴ Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk etos guru.

Yang dimaksud pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etos guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Etos guru berkaitan dengan terlaksananya tugas dan tanggung secara penuh dan ikhlas. Pekerjaan guru dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, mediator, motivator, serta guru sebagai fasilitator. Karakteristik orang yang memiliki semangat kerja adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah dan tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja (disiplin).²⁵

Indikator penilaian etos guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, terdiri dari:

²⁴Sekretariat Negara RI, Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005), hlm. 10.

²⁵Mhd Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.53.

a. Perencanaan Proses Pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan kegiatan yang merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.²⁶

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah upaya bersama antara guru dan siswa agar dapat berbagi dan mengolah informasi, dengan suatu harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, Dan dibentuk adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk tercapainya peningkatan yang positif yang dilihat dengan perubahan tingkah laku individu supaya terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Didalam proses pembelajaran yang baik dapat membentuk kemampuan yang intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran adalah suatu pengumpulan dan pengolahan informasi agar dapat menentukan pencapaian hasil belajar.

²⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, hlm. 216.

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penilaian pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang akan dinilai dengan menggunakan suatu alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Penilaian harus objektif, artinya penilaian hasil belajar peserta didik tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, dan hubungan emosional.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

Penilaian harus adil, maksudnya penilaian hasil belajar tidak merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.²⁷

²⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-4, hlm. 216.

Etos guru harus selalu ditingkatkan mengingat tuntutan masalah yang semakin rumit pada masa sekarang. Dalam hal ini peran kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan etos guru. Kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tumbuh kembangnya semangat para guru tergantung kepada etos kepala madrasah, komunikasi antar pribadi kepala madrasah, serta kemampuannya dalam memimpin madrasah.

4. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru

Kepala madrasah merupakan tokoh kunci keberhasilan sekolah/madrasah. Kepala madrasah/sekolah adalah kunci kesuksesan pendidikan di madrasah atau di sekolah. Sudarwan Danim, menyebutkan:

Kepala sekolah/madrasah sebagai *the key person*-penanggung jawab utama atau faktor kunci untuk membawa madrasah menjadi *center of excellence*, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) madrasah. Apakah madrasah itu menjadi efektif, menjadi madrasah yang sukses, atau sebaliknya, semua tergantung dengan peran seorang kepala madrasah.²⁸

Untuk memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan di madrasah, kepala madrasah bukan hanya melakukan fungsi sebagai manajer dan *leader* saja, tetapi ada peran-peran lainnya yang harus dijalani dan melekat dengan kepala madrasah dalam tugas operasional sehari-hari.

Mulyasa menuliskan, "Tujuh peran kepala sekolah yang harus diamalkan dalam bentuk tindakan nyata di sekolah/madrasah yang disingkat

²⁸Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*.....hlm. 96.

dengan ‘EMASLIM’, yaitu peran sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, and Motivator*.²⁹

a. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Guru selalu dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya. Keharusan meningkatkan dan mengembangkan mutu ini merupakan butir keenam dalam Kode Etika Guru Indonesia yang berbunyi “Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya”.³⁰

Kepala Madrasah yaitu pemimpin pendidikan, yang memiliki tanggung jawab yang penuh untuk proses pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranan yang sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam peningkatan kompetensinya. agar yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi dan kepribadian guru diantaranya yaitu, menerapkan kedisiplinan, membuat dan menerapkan kode etik guru, memberikan bimbingan tentang akhlak dan kepribadian guru.

Untuk merealisasikan pembentukan kompetensi kepribadian guru, maka kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin harus memperhatikan tiga proses dasar pembentukan:

²⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 97.

³⁰Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 52-53.

1) Pembentukan Pembiasaan

Pembentukan ini ditujukan pada aspek kejasmanian dari kepribadian yang memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu. Dalam pembentukan pembiasaan ini, kepala sekolah dapat menetapkan sejumlah kebijakan berkaitan dengan disiplin bagi setiap guru.

2) Pembentukan Pengertian

Pembentukan yang meliputi sikap dan minat untuk memberi pengertian tentang aktifitas yang akan dilaksanakan, agar guru terdorong ke arah perbuatan yang positif. Dalam pembentukan pengertian, seorang kepala sekolah dapat melakukan pendelegasian kewenangan untuk keputusan tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Ini berarti meminta guru untuk menentukan sendiri cara terbaik untuk menerapkan strategi atau mencapai sasaran, bukannya memberitahu guru secara rinci tentang apa yang harus dilakukan

3) Pembentukan Kerohanian yang Luhur

Pembentukan ini tergerak untuk terbentuknya sifat takwa yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti jujur, toleransi, ikhlas, dan menepati janji. Pembentukan kerohanian yang luhur, merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pencapaian dari standar moral guru. Seperti dikemukakan oleh Mulyasa, “Standar moral guru, yaitu guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi”.³¹

³¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1992), hlm. 75.

Selain itu, dalam meningkatkan kepribadian guru PAI maka dapat dilakukan melalui peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin. Hal ini berarti, apabila seseorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah harus:

- 1) Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru.
- 2) Melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara:
 - a) Meyakinkan (*persuade*), berusaha agar para guru percaya bahwa yang dilakukan adalah benar.
 - b) Membujuk (*induce*), berusaha meyakinkan para guru bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.³²

Menurut Kartini Kartono, “Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu”.³³

Dalam menunjang pembentukan kompetensi guru, menurut Viiethzal Rival dan Sylvia Murni, seorang kepala Madrasah harus memiliki ciri dari kepemimpinan yang demokratis antara lain:

- 1) Untuk dapat menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat: manusia makhluk termulia di dunia.

³²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi.....* hlm. 97.

³³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 5.

- 2) Agar berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi.
- 3) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.
- 4) Dapat Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 5) Dapat Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya.
- 7) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.³⁴

Didalam keberhasilan suatu kepala madrasah dalam memimpin madrasah dilihat dari suatu perkerjaannya. Hal ini penting dikedepankan karena apa yang dikerjakan kepala madrasah melalui kebijaksanaan yang telah ditetapkan akan dipengaruhi kondisi fisik dan psikis guru dan karyawan lainnya. Guru dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap suatu kepemimpinan kepala madrasah. Sebab, efektifitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah yaitu suatu keberhasilan peningkatan kompetensi guru.

Dilihat dari penjelasan di atas, maka diperlukan suatu kebijakan yang digunakan kepala Madrasah. Kebijakan ini penting karena kebijakan kepala Madrasah memiliki beberapa cara dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang ditanamkan untuk proses belajar mengajar.

b. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Guru

Dalam rangka meningkatkan etos guru, maka kepala sekolah/madarasah harus menjalankan perannya sebagai supervisor.

Kepala madrasah sebagai supervisor berkewajiban membina para guru ag

³⁴Viiethzal Rival dan Syilvia Murni, *Education Managemen Analisis dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 288-289.

supaya menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Pendidik yang sudah baik agar dapat mempertahankan kualitasnya dan pendidik yang kurang baik agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Semua guru yang baik dan sudah berkompoten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan di dalam proses pembelajaran.

Sahertian mengemukakan bahwa "Supervisi yaitu yang dapat mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di madrasah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar mudah dimengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat membimbing pertumbuhan setiap murid secara kontinu".³⁵ Dalam bidang supervisi, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus.

Menurut Binti Maunah, seorang kepala madrasah berperan sebagai supervisor yang di dalamnya meliputi:

1) Koordinator

Seorang kepala madrasah dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh kongkret mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru.

2) Konsultan

Seorang kepala madrasah dapat memberikan bantuan bersama mengkonsultasikan masalah yang di alami guru secara individual maupun secara kelompok. Misalnya; sulit mengatasi anak yang belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.

3) Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok kepala madrasah dapat memimpin sejumlah guru dalam mengembangkan potensi kelompok,

³⁵Pied Suhertian dan Mateheru F, *Prinsip dan Teknik Supervisi* (Surabaya: Nasional, 1991), hlm. 29.

pada saat pengembangan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok dan bekerja melalui kelompok.

4) Evaluator

Seorang kepala madrasah dapat membantu guru-guru dalam memberikan nilai dan proses belajar, dilihat melalui kurikulum yang berkembang. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Ia dibantu dalam merefleksi dirinya, yaitu konsep dirinya, ide/cita-cita dirinya, realitas dirinya.³⁶

Berdasarkan yang dimaksud di atas bahwa tugas kepala madrasah sebagai supervisor, kepala madrasah pun harus bisa memosisikan dirinya sebagai seorang supervisor.

Menurut Binti Maunah, dalam meningkatkan etos guru, maka kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam:

- 1) Dapat memberikan bimbingan kepada guru agar memahami persoalan dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Membimbing guru agar dapat mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi arahan yang baik terhadap guru baru dengan orientasi.
- 4) Membimbing guru agar memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas madrasah pada seluruh staf
- 8) Memberikan pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas
- 9) Membina pimpinan yang efektif dan demokratis.³⁷

Hendarman menyatakan bahwa, “Etos guru dapat ditingkatkan melalui kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang professional”.³⁸

Hal ini berarti keberhasilan kerja guru berkaitan langsung dengan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan *decision maker* dan menjadi rujukan

³⁶Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 37.

³⁷Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*,hlm. 37.

³⁸Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 7.

semua kebijakan dalam sekolah. Termasuk di dalamnya para guru dalam melaksanakan tugasnya.

Alat yang dapat melaksanakan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru-guru dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. yang termasuk teknik perseorangan yaitu kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang mempelajari pribadi siswa dan mengatasi masalah siswa, dan membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

Sedangkan yang termasuk teknik kelompok yaitu melakukan pertemuan dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang terdapat dengan proses belajar mengajar, melakukan bimbingan diskusi kelompok di antara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dan melakukan arahan terhadap guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikutinya.³⁹

Berkembangnya suatu semangat kerja, minat terhadap perkembangan pendidikan, dan suasana kerja yang menyenangkan dalam perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepala Madrasah. Menurut Husaini Usman, bahwa kepemimpinan kepala Madrasah haruslah memiliki suatu keahlian teknik, baik dalam arti sebenarnya maupun singkatan. Teknik secara singkatan, yaitu:

³⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*....., hlm. 121.

- 1) Terampilan.yaitu Keterampilan dalam memimpin meliputi: manajerial, sosial dan teknikal.
- 2) Etos kerja. Meningkatkan etos kerja guru meliputi mempunyai visi jauh ke depan, kerja keras, kreatif, inovatif, kerja secara sistematis dan tanggung jawab.
- 3) Keberanian. Yaitu Berani dalam mengambil suatu keputusan.
- 4) Negosial ialah perundingan untuk mufakat.
- 5) Intuisi bisnis adalah berfikir dengan cara ilmiah.
- 6) Kewirausahaan adalah memanfaatkan sumber daya yang ada.⁴⁰

Didalam suatu keberhasilan supervisi, baik guru maupun pegawai dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan aturan yang ada. Sarana dan prasarana berfungsi dalam menunjang kegiatan pendidikan, semua permasalahan yang timbul dapat di kerjakan sehingga program tidak terhambat, dan terciptanya suasana yang baik untuk keberhasilan pendidikan.

Menurut B. Suryabroto, Untuk melakukan tugas supervisi, kepala Madrasah harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) supervisi harus memiliki sifat kreatif.
- 2) Realitas yang mudah dicapai.
- 3) Memiliki rasa kenyamanan.
- 4) Memiliki hubungan yang professional.
- 5) Melihat suatu kesiapan dan kesanggupan pendidik.
- 6) Tidak memliki sifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sikap antipati dari pendidik.
- 7) Supervisi tidak didasari kedudukan dan pangkat.
- 8) Supervisi tidak mencari kesalahan.
- 9) Supervisi tidak perlu cepat mengharap hasil
- 10) Supervisi yang bersifat prefektif, korektif dan kooperatif.⁴¹

Di dalam pembinaan suatu kurikulum, tugas kepala Madrasah sebagai supervisor penting karena faktor yang strategis untuk menentukan

⁴⁰Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama. hlm. 316-319.

⁴¹B. Suryabroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 188

keberhasilan sekolah itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain:

- 1) Memberikan arahan terhadap guru agar dapat memilih metode mengajar yang baik.
- 2) Mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran sebagai tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Melakukan kunjungan kelas yang baik, untuk observasi pada saat guru mengajar.
- 4) Untuk awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Melaksanakan rapat rutinitas untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di Madrasah.
- 6) Pada akhir pelajaran melaksanakan penilaian bersama terhadap program madrasah.⁴²

Dan sebagai implikasi supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah:

- 1) Mengetahui keadaan/ kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dari social ekonominya, hal ini penting untuk tindakan kepemimpinannya.
- 2) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- 3) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah
- 5) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru dan pegawai.
- 6) Mempercepat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP 3 dan orang tua murid.⁴³

Sehubungan dengan itu, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan

⁴²B. Suryabroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,.....hlm. 188.

⁴³B. Suryabroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,.....hlm. 188.

menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi. Namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Secara operasional, kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya madrasah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu faktor yang mendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu dan berkualitas. Bermutu dalam bidang pelayanan publik, di bidang pembelajaran, sarana prasarana, pengembangan SDM, baik di bidang prestasi akademik maupun non akademik. Jadi sebagai kepala madrasah merupakan tugas utama dan mulia karena di dalamnya ada tugas suci untuk menjadikan manusia yang bermutu/berkualitas, baik dari sisi fisik maupun non fisik. Menciptakan madrasah yang bermutu, melahirkan generasi yang berkualitas, mencetak generasi yang mumpuni merupakan tugas suci lain dari seorang kepala madrasah.

B. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Akhmat Tohari, mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2006, dengan judul tesis "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah (Studi Tentang Pengelolaan Madrasah Pada MTs N Prembun Kabupaten Kebumen)".

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dua hal pokok. Pertama, Profil MTs N Prembun, termasuk didalamnya mendeskripsikan sumber-sumber pendukung untuk mencapai prestasi. Kedua, karakteristik kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah, termasuk didalamnya mendeskripsikan, inisiatif, dan kreatifitas kepala madrasah dalam mengelola madrasah, peran dan sifat unik kepemimpinan kepala madrasah. Hasil penelitian ini adalah pertama, Profil madrasah yang diteliti mempunyai karakteristik: (1) lokasi madrasah sangat strategis sehingga mudah dijangkau, (2) kualitas bangunan fisik madrasah kuat, megah, didukung lingkungan yang bersih, (3) pemberlakuan rotasi kelas, (4) pengelolaan perpustakaan baik, (5) penyediaan serta pengelolaan sarana prasarana baik, (6) tersediannya sarana ibadah, (7) harapan, dukungan, dari orang tua siswa pemerintah dan masyarakat baik, (8) bekal siswa untuk belajar di madrasah baik, (9) budaya serta nilai-nilai agama mendukung. Kedua, Kepemimpinan kepala madrasah dari ketiga kepala madrasah yang pernah memimpin MTs N Prembun

masing-masing mempunyai kelebihan yaitu, (1) kepala madrasah piawai mengkomunikasikan misi, visi, serta tujuan madrasah, (2) kepala madrasah piawai bekerjasama dengan semua komponen madrasah, (3) kepala madrasah piawai menjadi mediator antara madrasah dengan lingkungan, (4) kepala madrasah piawai memanfaatkan sumber informasi untuk memajukan madrasah, (5) kepala madrasah proaktif dalam menghadapi perubahan dan perkembangan pendidikan, (6) kepala madrasah piawai menciptakan iklim kerja yang sehat.⁴⁴

2. Arif Afandi, mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2008, dengan judul tesis “Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru”.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan prestasi kerja. Hasil penelitian ini memaparkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan guru untuk meningkatkan prestasi kerja dan difokuskan pada dua macam pembinaan yaitu: 1) pembinaan disiplin dengan cara: memberi pengarahan, menjadi teladan, dan membentuk tim khusus bidang kedisiplinan guru. 2) pembinaan kemampuan profesionalisme guru yaitu dengan cara: mengadakan dan menyuruh guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, mendatangkan para ahli, memberi kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan,

⁴⁴Akhmat Tohari, ”Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah (Studi Tentang Pengelolaan Madrasah Pada MTs N Prembun Kabupaten Kebumen)”, Tesis (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), diunduh dari www://AkhmatTohari-tesis-kepemimpinan-kepala-madrasah-dalam-mengelola-madrasah.co.id, pada tanggal 18 November 2018.

menempatkan guru pada proporsi yang tepat, mengevaluasi kerja guru, memberi kesempatan kepada guru untuk saling mengadakan supervisi, menyediakan dan mengoptimalkan sarana dan perlengkapan pendidikan. 3) motivasi intrinsik dan ekstrinsik; instrinsik dengan cara: menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, melibatkan guru dalam setiap kegiatan sekolah, ekstinsik dengan cara: memberikan penghargaan.4) mensejahterakan guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka, difokuskan pada: Pertama, peningkatan kesejahteraan mental dengan cara: menciptakan iklim sekolah yang aman, damai, menerapkan prinsip kekeluargaan dan komunikasi dengan didasari niat ibadah, pengabdian dan ikhlas, memperlakukan guru sebagai partner dan mengakui keberadaannya dan segala kemampuan yang dimilikinya. Kedua, peningkatan kesejahteraan yang berupa materi dengan cara: mengatur pemberian gaji guru pada setiap awal bulan yang terdiri dari gaji ditambah uang transportasi serta bantuan tunjangan fungsional dan insentif dari pemerintah.⁴⁵

3. Elvi Suharni, mahasiswi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2016, dengan judul tesis "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya".

Adapun tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendiskripsikan bagaimana kebijakan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

⁴⁵Arif Afandi, "Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru", tesis (Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), diunduh dari www://:Arif Afandi-tesis-upaya-kepemimpinan-kepala-sekolah.co.id, pada tanggal 18 November 2018.

kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, mendiskripsikan bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kebijakan kepemimpinan tersebut terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya, mendiskripsikan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kebijakan yang dibuat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah dengan cara mengikutkan guru-guru KKG, workshop, pelatihan-pelatihan, Guru-guru SDN 6 Bukit Tunggul lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas masing-masing karna menyadari bahwa itu adalah tugas dan tanggung jawab sebagai guru, dan juga hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya sangat harmonis penuh kekeluargaan. (2) Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya yaitu melalui model pendekatan rasional (top down) dan model pendekatan bootom up. (3) Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah banyaknya tugas-tugas yang menyita waktu, dan juga waktu kegiatan peningkatan kompetensi guru bersamaan dengan kegiatan proses belajar mengajar sehingga guru tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin.⁴⁶

⁴⁶Elvi Suharni, "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu di atas, maka terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama melakukan penelitian lapangan dan menganalisis tentang kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Namun dilihat dari fokus penelitiannya, maka penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.



Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SDN 6 Bukit Tunggul Kota Palangka Raya”, Tesis (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2016), diunduh dari [www//:Elvi Suharni-tesis-kebijakan-kepemimpinan-kepala sekolah.co.id](http://www//:Elvi_Suharni-tesis-kebijakan-kepemimpinan-kepala_sekolah.co.id), pada tanggal 18 November 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat izin dari pihak Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan hingga adanya surat izin dari pihak MIN 1 Pinangsori, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian tersebut dengan perencanaan mulai tanggal 4 Februari – 20 Mei 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

¹Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 43.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Jadi, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk menggambarkan secara detail tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak dan responden sesuatu. Subjek penelitian juga merupakan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bapak Sapirin, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala MIN 1 Pinangsori dan Maslia Hasibuan, S.Pd.I, Murdrika, S.Pd.I., dan Syafrida, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

³S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 129.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Data primer didapat melalui observasi langsung ke lokasi, wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah Bapak Sapirin, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala MIN 1 Pinangsori dan Maslia Hasibuan, S.Pd.I, Mudrika, S.Pd.I, dan Syafrida, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari wakil kepala madrasah, dan siswa/i.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya.⁶ Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar

⁴Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Ustaka Media, 2016), hlm. 121.

⁶Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2015), hlm. 129

isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan, yaitu mengamati aktualisasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam, mengamati kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, dan mengamati etos guru Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci yang selanjutnya diajukan kepada Bapak Sapirin S. Pd.I., M.Pd selaku Kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Maslia Hasibuan, S.Pd.I, Murdrika, S.Pd.I., dan Syafrida, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun garis-garis besar pertanyaan yang diajukan adalah peranan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, peranan Kepala Madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, gambaran kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah,

⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*.....hlm. 193-194.

dan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi, “Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data. Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung data yang berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki”.⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dalam rangka meningkatkan kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati, “Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensi”.⁹ Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm. 193

⁹Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. II, hlm. 33-34.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Moleong mengatakan, “Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama satu bulan, maka waktu ini digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang observasi sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Triangulasi

Zuhriyah menyatakan, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya”.¹¹

Sementara menurut Sugiyono, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 248.

¹¹Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data dokumen yang ada, wawancara dengan berbagai sumber terkait dengan Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagai contoh, dalam melakukan wawancara dengan kepala madrasah, peneliti juga melakukan konfirmasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Maksudnya peneliti memaparkan hasil penelitian berupa kualitatif deskriptif secara sistematis dengan fokus masalah yang diteliti.¹³

Berdasarkan keterangan di atas, maka pada prosesnya analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan penelitian dalam bentuk laporan tesis. Secara keseluruhan penulisan laporan terdiri dari lima Bab. Bab pertama sebagai pendahuluan, membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua membahas kajian teori. Bab ketiga membahas metode penelitian. Bab keempat, membahas temuan umum dan temuan khusus penelitian. Bab kelima, merupakan kesimpulan dan saran.

¹³*Ibid.*, hlm. 193

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah

MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan sempurna. MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di atas lahan dengan luas $\pm 6000 \text{ M}^2$. MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di sebelah + 10 Km dari kota Sibolga sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah.¹

2. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk memenuhi kebutuhan jumlah siswa-siswi yang cukup banyak, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Adapun data guru di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Guru MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018/2019²

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Sapirin, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurleli, S.Pd.I	Guru Tauhid	PNS
3	Mudrika, S.Pd.I	Guru A. Akhlak	PNS
4	Khotima Husna Hrp, S.Pd.I	Guru B. Arab	PNS
5	Masliah Hasibuan, S.Pd.I	Guru A. Akhlak	PNS
6	Sari Wahyuni, S.Pd	Guru Imlak	PNS
7	Ismail Panggabean, S.Pd.I	Guru Fiqih	PNS
8	Hikmat Fajar, S.Pd.I	Guru Khot	PNS
9	Enni Siagian, S.Pd.I	Guru IPS	PNS

¹Sapirin, *Dokumen Profil MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*

²Dokumentasi, Papan Tabel Daftar Tenaga Pendidik MIN 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018/2019

No	Nama Guru	Jabatan	Status
10	Azmi Hayati, S.Pd.I	Guru B. Arab	PNS
11	Syafrida, S.Pd.I	Guru Agama	PNS
12	Syahrona Fitri, S.Pd.I	Guru SKI	PNS
13	Sahnir, S.Pd.I	Guru A. Akhlak	PNS
14	Jurnaini Tanjung, S.Pd.I	Guru Q. Hadis	PNS
15	Masdalena Sinaga, S.Pd.I	Guru Tauhid	PNS
16	Sintariani, S.Pd.I	Guru Q. Hadis	PNS
17	Sapril Harahap, S.Pd.I	Guru SKI	PNS
18	Tartika Pasaribu, S.Pd.I	Guru Praktek Ibadah	PNS
19	Syafrida Hayati, S.Pd	Guru SKI	PNS
20	Ivo Herlina, S.Pd.I	Guru A. Akhlak	PNS
21	Rahmi Azizah, S.Pd.I	Guru PKN	PNS
22	Abdullah Gazali, S.Pd.I	Guru A. Akhlak	PNS
23	Nova Hasriani, S.Pd	Guru Matematika	PNS
24	Januarti Simanjuntak, S.Pd.I	Guru Q. Hadis	Honor
25	Jornis Simanungkalit, S.Pd.I	PKN	Honor
26	Lamsaut Pasaribu, S.Pd.I	Guru IPS	Honor
27	Gustina Batubara, S.Pd	Guru Matematika	Honor
28	Julita Pulungan, S.Pd	Guru B. Indonesia	Honor
29	Cintra Agustina, S.Pd	Guru IPS	Honor
30	Fajar, S.Pd	Guru Penjas	Honor
31	Ilham Syarif, S.Pd	Guru IPS	Honor
32	Ramadani, S.Pd	Guru B. Indonesia	Honor

Keterangan :

GURU PNS = 23 orang

Honor Komite = 9 orang

Adapun jumlah keseluruhan siswa di MIN 1 Pinangori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018/2019 berjumlah 314 siswa dengan jumlah laki-laki 117 dan perempuan sebanyak 197.

**Tabel 2. Keadaan Siswa MIN 1 Pinangsori
Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018/2019³**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I-a	10	16	26
2	I-b	11	16	27
3	I-c	9	17	26
4	II-a	9	16	25
5	II-b	10	17	27
6	II-c	11	14	25
7	III-a	10	17	27
8	III-b	10	16	26
9	IV-a	8	19	27
10	IV-b	10	15	25
11	V	8	20	28
12	VI	11	14	26
Jumlah		117	197	314

3. Sistem Kerja Guru dalam Kegiatan

Dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar (PBM), maka di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai sistem kerja berupa:

- a. Hadir sebelum KBM dimulai (07.30)
- b. Pulang sekolah setelah selesai KBM (13.10)
- c. Mengontrol kebersihan
- d. Mengawasi pelaksanaan kebersihan
- e. Memproses siswa yang terlambat

³Dokumentasi, Buku Daftar Peserta Didik MIN 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018/2019

- f. Mendata siswa yang tidak hadir
- g. Mengimpal tugas-tugas guru yang tidak hadir
- h. Mengusahakan agar KBM berjalan aman dan lancar
- i. Menanda tangani daftar hadir petugas piket
- j. Memeriksa pengisian buku piket, sekaligus menyerahkan kepada kepala sekolah.⁴

Sistem kerja guru dalam kegiatan di MIN 1 Pinangsori selalu mendapatkan pengawasan dari kepala madrasah. Secara operasional, kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, yang dapat menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya madrasah yang dipimpinya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan tanpa ditopang dengan sarana dan fasilitas tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembangunan sarana terutama sarana fisik alat-alat pelajaran dan ruang belajar serta perlengkapan harus ditingkatkan, karena sarana dan fasilitas yang memadai dapat merangsang minat belajar anak didik untuk memperoleh hasil yang baik. Sarana dan fasilitas merupakan faktor penting dalam pendidikan di antaranya adalah gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah dan alat-alat pelajaran, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya.

⁴Dokumentasi, Sitem Kerja MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018/2019..

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai sarana dan fasilitas sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah⁵

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	12 unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
3	Ruang Guru	1 unit	Baik
4	Kamar Mandi/WC	2 unit	Baik
5	Infokus	1 unit	Baik
6	Poster	3 unit	Baik
7	Globe	3 unit	Baik
8	Al-Qur'an	50 unit	Baik
9	Bola kaki	1 Buah	Baik
10	Papan Tulis	12 unit	Baik
11	Sarana listrik	Ada	Baik
12	Gudang	1 Ruang	Baik
13	Kantin	2 Unit	Baik

Madrasah yang memiliki lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dengan lembaga pendidikan umum yang berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional. Supaya pendidikan di lembaga pendidikan Islam menjadi efektif, maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap tertata dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas. Demi tertatanya sarana dan prasarana pendidikan pada lembaga pendidikan

⁵Observasi, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

Islam, maka diperlukan adanya pengelolaan sarana dan prasarana secara profesional.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Guru adalah suatu pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru profesional guru harus memiliki sejumlah kompetensi ataupun keahlian, di antaranya kompetensi kepribadian dan etos guru.

MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menuntut setiap guru atau pendidiknya memiliki kompetensi sebagaimana disebutkan di atas.

a. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Seorang guru terutama guru agama harus memiliki kepribadian yang baik karena gerak-gerik guru tidak lepas dari pandangan siswanya.

Adapun gambaran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

1) Beriman dan bertakwa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa beriman dan bertakwa merupakan syarat utama yang masing-masing harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam.

Tentu saja untuk menjadi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa. Karena ini adalah syarat yang terpenting yang harus dimiliki oleh guru agama, yaitu menjaga diri agar selalu mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Sangat tidak baik sebagai guru agama mengajak murid-muridnya untuk beriman dan bertakwa, sedangkan guru tersebut tidak mengamalkannya.⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan, yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, menjelaskan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang beriman dan bertakwa harus konsisten dan realistis.

Saya sependapat bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa. Kepribadian dan ketakwaan seorang guru Pendidikan Agama Islam harus konsisten dan realistis. Maksudnya keimanan dan ketakwaan guru Pendidikan Agama Islam itu harus benar-benar terwujud baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Contohnya, di sekolah guru Pendidikan Agama

⁶Mudrika, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

Islam harus bersikap dan berperilaku atas dasar karena Allah SWT, bukan atas dasar ingin dipuji dan karena takut sama kepala sekolah. Begitu juga di lingkungan masyarakat, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bersikap dan bertingkah laku bukan karena takut akan penilaian masyarakat.⁷

Di lain kesempatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain, yaitu ibu Syafrida. Menurut ibu Syafrida, beriman dan bertakwa merupakan kepribadian yang harus dimiliki muslim, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Saya pikir kepribadian yang beriman dan bertakwa itu tidak hanya harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam saja, melainkan setiap muslim harus beriman dan bertakwa. Seandainya pun saya bukan seorang guru Pendidikan Agama Islam, namun sebagai muslim saya akan tetap berusaha beriman dan bertakwa. Kepribadian yang beriman dan bertakwa ini jangan dipaksakan harus ada karena tuntutan kompetensi saja. Karena kepribadian dan ketakwaan lahir dari hati jujur dan ikhlas, dan harus benar-benar terwujud dalam kehidupan nyata.⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa ibu Mudrika, Masliah Hasibuan, dan Syafrida, selalu menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa. Seperti ketika masuk waktu shalat Dzuhur, maka mereka akan melaksanakan shalat di salah satu ruangan guru meskipun jam pelajaran mereka sudah habis. Tidak hanya itu, guru-guru Pendidikan Agama Islam

⁷Masliah Hasibuan, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

⁸Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

sebagaimana disebutkan di atas juga selalu menampilkan ketakwaan melalui sikap dan perbuatan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka beriman dan bertakwa merupakan suatu persyaratan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru agama Islam. Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun berikhtilaf mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah menyebutkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak yang mulia yang harus menonjol dari guru-guru yang lain.

Selain beriman dan bertakwa, memang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian berakhlak mulia. Setiap guru memang harus memiliki akhlak, namun sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya pikir harus memiliki keunggulan tersendiri dalam bidang akhlak dibanding guru yang lain. Yang diajarkan pada murid-murid adalah salah satunya masalah akhlak. Jadi sebelum mengajarkan akhlak, guru harus memiliki akhlak yang mulia.¹⁰

⁹*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

¹⁰Mudrika, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan, juga sependapat bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang berakhlak yang mulia. “Tentu saja seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak yang mulia, seperti sabar menghadapi murid-murid, ikhlas dalam menjalankan tugas, jujur dalam mengelola keuangan walaupun masalah keuangan”.¹¹ Begitu juga halnya dengan pendapat ibu Syafrida, bahwa menurutnya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak yang mulia seperti sabar, jujur, ikhlas, sopan, dan menghormati pimpinan, guru, dan menyayangi murid-murid sebagaimana anak sendiri.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah memang sangat menonjol di bidang akhlak di banding dengan guru-guru yang lain. Maksudnya guru Pendidikan Agama Islam selalu bersikap ramah baik kepada pimpinan maupun kepada guru-guru. Begitu juga halnya ketika menghadapi murid-murid, guru-guru Pendidikan Agama Islam selalu bersikap sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinang Sori dalam menampilkan

¹¹Masliah Hasibuan, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

¹²Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

¹³*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

akhlak yang mulia telah menampilkan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang semestinya. Karena setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya sebagai pendidik.

3) Arif dan bijaksana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bersikap arif dan bijaksana khususnya dalam mengambil sikap dan tindakan kepada anak didik.

Menghadapi murid-murid SD sangat beda dengan SMP dan SMA. Untuk itu seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus bersikap arif dan bijaksana dalam menentukan sikap dan tindakan termasuk dalam memberikan hukuman. Sikap tegas memang diperlukan, namun tidak boleh melakukan kekerasan fisik.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan, juga memberikan keterangan yang hampir sama, bahwa menurutnya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus arif dan bijaksana dalam segala hal.¹⁵ Sementara ibu Syafrida menjelaskan bahwa, kepribadian yang arif dan bijaksana seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam hal menentukan hukuman bagi anak

¹⁴Mudrika, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

¹⁵Masliah Hasibuan, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

didik, namun bisa juga diwujudkan dalam hal menentukan strategi pembelajaran.

Menurut saya, kepribadian yang arif dan bijaksana pada seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mencakup pada semua tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. Seperti seorang guru harus arif dan bijaksana dalam menentukan metode, alat, maupun strategi apa yang harus dipilih dalam suatu pembelajaran. Karena tidak semua materi yang memerlukan alat atau media yang kita ajarkan alat dan mediana tersedia di sekolah ini. Disinilah yang saya maksud seorang guru harus arif dan bijaksana, seperti guru membuat alat atau media pengganti.¹⁶

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa salah satu wujud dari kepribadian yang arif dan bijaksana yang sering ditampilkan guru-guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ketika memberikan hukuman pada murid-murid. Ketika ada beberapa murid yang melakukan kesalahan ataupun kenakalan baik di kelas maupun di luar kelas, maka guru Pendidikan Agama Islam tidak mengambil sikap menghukum berupa kekerasan fisik, melainkan hukuman yang bersifat edukatif. Seperti suatu ketika ada dua murid yang berkelahi, maka guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat dan menyuruh dua murid tersebut untuk saling memaafkan dan berpelukan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka kompetensi kepribadian dengan sifat arif dan bijaksana yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori menurut

¹⁶Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

¹⁷*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

peneliti merupakan suatu bentuk kemahiran dalam mengambil sikap dan tindakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, Islam membolehkan penggunaan hukuman sebagai sarana untuk meluruskan dan menyadarkan anak dengan sesuatu yang tidak menyakitkan atas kekeliruannya. Tentu saja yang dimaksud memukul di sini adalah pukulan yang bertujuan untuk mendidik dan tidak menyakitkan.

4) Demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam memang harus memiliki kepribadian yang demokratis.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam memang harus memiliki kepribadian yang demokratis. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menerima masukan baik dari guru yang lain, bahkan bisa juga masukan dari anak didik. Dalam mengajar juga, guru tidak boleh pilih kasih kepada satu atau beberapa murid saja. Kasih sayang seorang guru terhadap anak didik harus sama rata, agar tidak ada anak didik yang merasa diperlakukan tidak adil.¹⁸

Hal yang senada juga seperti dikemukakan oleh Ibu Masliah Hasibuan. Menurutnya, sikap demokratis seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa berwujud sikap kritis atau saran kepada kepala atau atasan, dan juga menghargai pendapat teman seprofesi.¹⁹ Begitu juga halnya menurut ibu Syafrida:

Sikap demokratis seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa berupa saran atau kritik pada kepala atau atasan. Namun

¹⁸Mudrika, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

¹⁹Masliah Hasibuan, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

menurut saya, saran atau kritik pada atasan harus disampaikan penuh dengan rasa hormat. Lebih lanjut, sikap demokratis guru Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah pada anak didik. Maksudnya seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bersikap adil pada semua anak didik, tidak ada istilah “murid kesayangan”, atau “murid ternakal” di dalam suatu kelas tertentu.²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui guru-guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, seperti Mudrika, Masliah Hasibuan, dan Syafrida selalu berusaha bersikap demokratis baik pada atasan/kepala maupun pada sesama guru. Pada atasan, guru Pendidikan Agama Islam selalu berani memberikan masukan, sementara pada sesama guru selalu menghargai pendapat bahkan juga meminta saran. Sementara pada anak didik, sikap demokratis yang ditampilkan adalah tidak ada pilih kasih.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka kepribadian guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori yang demokratis menggambarkan bahwa semua peserta didik mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang adil. Karena pada dasarnya demokrasi pendidikan merupakan suatu pandangan yang mengutamakan persamaan kewajiban dan hak dan perlakuan oleh tenaga kependidikan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan.

²⁰Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

²¹*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

5) Berwibawa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan, seorang guru harus berwibawa. Lebih lanjut ibu Mudrika menambahkan bahwa wibawa guru sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan pada anak didik.²² Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan, bahwa menurutnya kewibawaan seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat penting:

Saya setuju, bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus berwibawa. Karena kewibawaan seorang guru dapat memberikan gambaran tentang sosok kepribadiannya. Kewibawaan seorang guru Pendidikan Agama Islam harus ditampilkan dari segi pakaiannya, bicarannya, dan juga perilakunya. Artinya, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus berpakaian, bicara, dan bertingkah laku layaknya seorang guru agama.²³

Di lain waktu ibu Syafrida juga mengatakan pendapatnya bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang berwibawa.

Tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam, menurut saya semua guru harus berwibawa. Khusus guru Pendidikan Agama Islam, maka kewibawaannya bisa diwujudkan dari pakaian yang Islami, sopan, rapi, dan memiliki akhlak yang baik. Dan seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjaga hal-hal yang bisa menurunkan kewibawaannya di masyarakat.²⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli

²²Mudrika, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

²³Masliah Hasibuan, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

²⁴Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

Tengah tergambar dari cara berpakaian yang rapi dan sopan. Begitu juga dari cara berbicara kepada anak didik, yang cukup tegas namun penuh rasa kasih sayang. Kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam juga tergambar ketika mengatur anak-anak baris sebelum melakukan upacara penaikan bendera.²⁵

Kewibawaan guru sangat diperlukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sebagaimana yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinang Sori di atas. Karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengejek, menentang, bahkan tidak menghiraukan perintah guru yang tidak memiliki kewibawaan.

6) Stabil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang stabil. Lebih lanjut menurut ibu Mudrika, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang stabil seperti seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mengontrol emosi ataupun perasaan setiap waktu.²⁶ Sementara menurut Masliah Hasibuan dan Syafrida, sependapat bahwa yang dimaksud dengan berkepribadian

²⁵*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

²⁶Mudrika, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

yang stabil adalah seorang guru harus bisa menjaga sikap, perasaan, maupun emosi.²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sangat sulit menjalankan kepribadian yang stabil ini. Artinya perasaan, semangat, maupun gairah guru dalam mengajar terkadang berubah-ubah. Seperti ketika ada permasalahan pribadi ataupun masalah kesehatan yang mengganggu pikiran guru.²⁸

Kepribadian yang stabil pada masing-masing guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan di atas menurut peneliti sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan suasana hati yang berdampak pada pelaksanaan tugasnya dalam mengajar dan mendidik. Maksudnya ketika guru Pendidikan Agama Islam yang sedang kurang sehat, kemungkinan proses pembelajaran juga akan terganggu karena guru tidak konsentrasi.

7) Dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan bahwa kepribadian yang dewasa dari seorang guru Pendidikan Agama Islam memang sangat dibutuhkan, namun harus tergantung pada situasi dan kondisi.

Memang setiap guru harus bersikap dewasa. Dan saya selalu berusaha bersikap dewasa tergantung pada situasi dan kondisinya. Namun perlu diperhatikan bahwa sikap dewasa ini

²⁷Masliah Hasibuan dan Syafrida, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

²⁸Observasi, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

tidak mesti harus ditampilkan setiap saat. Sebagai manusia, kita membutuhkan hal-hal yang bersifat menghibur seperti bercanda dengan sesama guru, dengan anak didik agar suasana belajar tidak tegang.²⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan dan Syafrida juga mengaku bahwa mereka selalu berusaha menampilkan kedewasaan baik dalam bicara, berpakaian, maupun dalam bertingkah laku.³⁰ Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinang Sori memang selalu menampilkan kedewasaan baik dalam cara berpikir maupun dalam bertingkah laku.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka kepribadian yang dewasa yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinang Sori menurut peneliti sejalan aktualisasi dari (penampilan) yang semestinya terlihat pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian khas atau ciri dari seorang pendidik.

8) Jujur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, mengaku selalu berusaha bersikap jujur pada diri sendiri, baik pada anak didik, sesama guru, maupun pada atasan.³² Begitu juga menurut

²⁹Mudrika, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

³⁰Masliah Hasibuan dan Syafrida, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

³¹Observasi, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

³²Mudrika, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

ibu Masliah Hasibuan, dan Syafrida sama-sama mengaku selalu berusaha bersikap jujur. Menurut mereka, kejujuran merupakan kunci kepercayaan atau amanah.³³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, kejujuran guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinang Sori selalu terjaga. Seperti ketika ibu Mudrika meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran yang menimbulkan kegaduhan di dalam kelas, maka bapak kepala sekolah sempat bertanya pada ibu Mudrika kenapa hal tersebut terjadi. Maka ibu Mudrika menjawab dengan jujur dia pergi ke kantin untuk makan, karena belum sempat makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.³⁴

Kepribadian yang jujur dari seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang penting dalam sebuah komunikasi, karena dari kejujuran itu awal mula timbulnya kepercayaan dari satu dengan yang lain, kemudian dari kepercayaan itu akan timbul keharmonisan atau keserasian dalam berinteraksi baik dengan kepala sekolah maupun sesama guru.

9) Sportif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa sikap sportif harus dijunjung tinggi seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Sportif, iya memang harus sportif. Dan ini harus dijunjung tinggi seorang guru, termasuk dalam memberikan hukuman dan penilaian terhadap anak didik tidak boleh ada kecurangan dan

³³Masliah Hasibuan dan Syafrida, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

³⁴Observasi, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

pilih kasih. Sikap sportif juga harus ditampilkan dalam memberikan saran dan kritik kepada kepala sekolah dan guru-guru.³⁵

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan, menjelaskan bahwa sikap sportik guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berwujud dalam memberikan hukuman dan penilaian kepada anak didik saja, namun juga dalam hal jadwal mengajar.

Saya setuju. Memang seorang guru Pendidikan Agama Islam harus sportif. Sikap sportif guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dalam hal memberikan hukuman dan penilaian saja, namun sikap sportivitas seorang guru Pendidikan Agama Islam juga menyangkut pada jam pelajaran. Maksudnya seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak boleh mengambil jam pelajaran guru yang lain tanpa ada izin dari pihak kepala sekolah dan dari guru yang semestinya mengajar pada jam pelajaran tersebut.³⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syafrida memberikan pendapatnya bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang sportif adalah guru yang mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada. Lebih lanjut ibu Syafrida menambahkan bahwa sikap sportif guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan terpenuhinya tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam.³⁷

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa sikap sportif di MIN 1 Pinangsori tidak hanya ditampilkan oleh

³⁵Mudrika, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

³⁶Masliah Hasibuan, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

³⁷Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

guru Pendidikan Agama Islam saja. Namun juga seluruh tenaga pengajar di MIN 1 Pinangsori selalu berusaha bersikap sportif, seperti pada pembagian tugas dan jadwal piket yang berjalan sesuai dengan semestinya.³⁸

Kepribadian yang sportif yang ditampilkan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinang Sori di atas menurut peneliti adalah suatu gambaran bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui mana yang menjadi hak dan tanggung jawabnya. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.

10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolahnya saja, tetapi juga di dalam masyarakat harus bisa menjadi teladan. Hal ini seperti dikemukakan oleh ibu Mudrika:

Tugas-tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar saja, namun yang lebih penting adalah mendidik. Dalam mendidik, salah satu caranya adalah melalui keteladanan. Karena anak-anak suka meniru dan mencontoh dari orang-orang yang dikaguminya. Untuk itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus lebih menonjolkan sikap teladan daripada suruhan atau perintah.³⁹

Pendapat yang hampir sama tentang pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang teladan juga seperti dikemukakan oleh ibu Masliah Hasibuan: “Pada umumnya

³⁸*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

³⁹Mudrika, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

siswa sangat mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar dengan suasana menyenangkan, dan sebagainya”.⁴⁰ Begitupun menurut ibu Syafrida, bahwa keteladanan perilaku siswa sangat erat kaitannya dengan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya.⁴¹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam tergambar dari sikap tidak hanya menyuruh siswa dalam menjaga kebersihan, namun guru Pendidikan Agama Islam juga turut dalam menjaga kebersihan seperti ikut memungut sampah dan menyapu ketika diadakan kebersihan umum. Begitupun pada arahan untuk memiliki akhlak yang baik, guru Pendidikan Agama Islam memang teladan dalam berpakaian seperti pakaian yang sopan dan rapi, berkata lemah lembut, dan tepat waktu.⁴²

Guru merupakan sosok yang memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Dikatakan demikian, dengan meminjam istilah dari bahasa Jawa guru kepanjangan dari *digugu* (dipercaya) dan *ditiru* (dicontoh) adalah sebuah profesi yang patut dijunjung tinggi. Sebagai upaya dari implementasi guru yang notabene digugu dan ditiru tersebut

⁴⁰Masliah Hasibuan, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

⁴¹Syafrida, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

⁴²Observasi, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

maka sepatutnyalah guru layak menjadi model untuk menuju pendidikan yang berbasis karakter, budaya dan moral dalam mengantarkan anak-anak bangsa menuju bangsa yang maju dan beradab.

11) Secara objektif mengevaluasi etos sendiri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa beliau selalu berusaha mengevaluasi etos nya sendiri.

Mengevaluasi etos diri sendiri tentu saja saya sering melakukannya. Seperti setelah saya selesai memberikan pelajaran pada anak didik, saya akan mencoba merenung ataupun mengoreksi penilaiannya atas benar atau salah, baik atau buruk, terhadap unsur-unsur pelajaran yang saya berikan. Seperti pemberian hukumannya, nilainya, metodenya, strateginya, dan lain-lain.⁴³

Sementara menurut ibu Masliah Hasibuan, juga menyatakan bahwa dia selalu berusaha secara objektif mengevaluasi etos sendiri. Namun dalam hal ini ibu Masliah Hasibuan selalu meminta jawaban dari anak didik sejauh mana mereka paham dan puas terhadap cara mengajarnya.

Saya sering melakukan penilaian atau evaluasi terhadap etos saya sendiri termasuk dalam memberikan pengajaran pada anak didik. Seperti di akhir pelajaran, saya tanya pada anak didik apakah mereka sudah paham dan mengerti tentang materi yang saya ajarkan. Dan pernah juga saya minta pendapat beberapa anak didik tentang gaya dan metode saya dalam mengajar, apakah mereka suka atau tidak. Ada yang bilang suka, dan ada juga yang tidak, seperti keluhan siswa yang mengatakan terlalu banyak mencatat. Maka hal ini saya pertimbangkan pada kesempatan yang lain.⁴⁴

⁴³Mudrika, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

⁴⁴Masliah Hasibuan, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syafrida, juga mengemukakan hal yang hampir sama. Menurutnya mengevaluasi etos sendiri merupakan hal yang sangat penting demi mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat berhasil. “Mengevaluasi etos sendiri ini tentu saja sangat penting sekali. Sebagai guru, kita harus adil dan jujur dalam menilai etos sendiri. Dalam hal ini biasanya saya menilai metode atau strategi yang saya diterapkan apakah sudah tepat atau tidak”.⁴⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa mengevaluasi etos sendiri secara objektif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, tergambar melalui meminta bantuan atau pendapat anak didik tentang kekurangan dan kelebihan dari cara guru mengajar. Selanjutnya dilakukan juga melalui melihat hasil belajar atau raport anak didik, kemudian guru berinisiatif untuk melakukan suatu inovasi dalam teknik dan strategi mengajar yang lebih baik lagi.⁴⁶

Mengevaluasi etos sendiri sebagaimana yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori di atas, menurut peneliti merupakan suatu wujud dari pengukuran yang dilakukan guru tentang sejauh mana transfer ilmu maupun pendidikan yang telah dilakukan.

⁴⁵Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

⁴⁶*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, mengaku selalu berusaha mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Adapun upaya yang ditempuh oleh ibu Mudrika dalam rangka mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, sebagaimana diterangkannya:

Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan tidak hanya wajib bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, melainkan bagi setiap muslim adalah wajib hukumnya. Karena ini berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. Namun dalam hal ini, saya masih mengembangkan diri melalui memperbanyak membaca buku dan menonton TV, mengikuti pengajian, dan mengikuti seminar kalau ada.⁴⁷

Pendapat yang hampir sama juga disebutkan oleh ibu Masliah Hasibuan, yang menyebutkan dia juga selalu berusaha mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Adapun upaya yang dilakukannya adalah mengikuti program sertifikasi pendidik, kursus komputer, dan mengikuti beberapa seminar pendidikan.⁴⁸ Sementara menurut ibu Syafrida menjelaskan bahwa upaya yang dilakukannya dalam mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan seperti menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, melatih diri dalam berpidato, belajar komputer, dan lain-lain.⁴⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti dalam hal pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan yang dilakukan oleh

⁴⁷Mudrika, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

⁴⁸Masliah Hasibuan, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

⁴⁹Syafrida, wawancara dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori, seperti memperbanyak membaca buku, mengikuti sertifikasi pendidik, dan diskusi dengan guru-guru yang lain.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seperti beriman dan bertakwa berupa guru Pendidikan Agama Islam bersikap dan berperilaku atas dasar karena Allah SWT, berakhlak mulia dengan sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas, arif dan bijaksana dalam memberikan hukuman yang bersifat edukatif, demokratis berupa menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

b. Gambaran Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Tekun dalam menghadapi tugas

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa ibu Mudrika sangat tekun dalam menghadapi tugas. Selain itu, beliau juga sangat ulet dalam menghadapi kesulitan. Hal ini seperti terlihat ketika beliau sedang memberikan pelajaran kepada anak didik, maka beliau selalu mempergunakan media pembelajaran apabila dibutuhkan. Sedangkan sisi keuletan ibu Mudrika dalam menghadapi kesulitan, adalah beliau

⁵⁰ *Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

selalu berinovasi mencari media pengganti dalam pembelajaran ketika jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah..⁵¹ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa menurutnya seorang guru Pendidikan Agama Islam memang harus memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas. “Menurut saya, segala pekerjaan guru baik itu mengajar dan mendidik harus dilakukan dengan ketekunan”.⁵²

2) Memiliki semangat dan hati yang ikhlas dalam menjalankan profesi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa ibu Masliah Hasibuan memiliki semangat dan hati yang ikhlas dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama. Hal ini seperti terlihat setiap hari ibu Masliah Hasibuan merupakan salah satu guru yang selalu lebih awal datang ke sekolah, dalam arti tidak pernah terlambat. Sementara keikhlasan ibu Mudrika dalam melakukan pekerjaannya seperti beliau selalu tidak pernah membiarkan kelas kosong akibat ditinggal oleh guru lain, maka beliau akan menyempatkan diri walau hanya sekedar memberikan tugas kepada anak didik.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan menjelaskan:

Pekerjaan sebagai guru Pendidikan Agama Islam merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Karena kita mengajarkan ilmu agama yang bisa diamalkan anak didik hingga akhir hayatnya,

⁵¹*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

⁵²Mudrika, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 2 Februari 2019.

⁵³*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

dan berguna baginya di dunia dan di akhirat nanti. Untuk itu menurut saya segala tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan semangat dan ikhlas.⁵⁴

3) Menjunjung disiplin yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa ibu Syafrida selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori merupakan guru yang menjunjung disiplin yang tinggi. Selain itu, ibu Syafrida memiliki selera humor yang cukup tinggi, baik terhadap sesama guru, maupun ketika memberikan pelajaran kepada anak didik. Selain itu, ibu Syafrida merupakan guru yang bergairah dalam belajar dan memiliki sifat yang tenang.⁵⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syafrida, menjelaskan bahwa sebagai guru khususnya dalam mengajar harus memiliki sikap disiplin yang tinggi, semangat dalam mengajar.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, diketahui bahwa para guru-guru yang mengajar menjalankan tugas dan profesinya secara profesional. Hal ini dibuktikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, para guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP. Para guru-guru selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Bahkan dalam kaitan belajar-

⁵⁴Masliah Hasibuan, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019..

⁵⁵*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

⁵⁶Syafrida, *wawancara* dengan guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 Februari 2019.

mengajar, guru mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didik. Selanjutnya guru juga menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orangtua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik. Tidak hanya sampai disitu, guru-guru MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, juga mengadakan kerja sama dan pembinaan hubungan antar guru di lingkungan MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara obsrvasi di atas, maka diketahui bahwa etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori memiliki semangat kerja yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah dan tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja (disiplin):

2. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, terdiri dari:

⁵⁷ *Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

a. Pembentukan Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin selaku kepala madrasah MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam melalui pembentukan pembiasaan salah satunya adalah melalui penetapan disiplin dan tata tertib guru.

Membentuk kompetensi kepribadian guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu pekerjaan yang cukup sulit. Karena menurut saya manusia telah memiliki kepribadiannya masing-masing. Namun dalam konteks sebagai kepala, maka peran yang saya lakukan melalui pembentukan pembiasaan menurut saya adalah menetapkan disiplin guru atau sistem kerja yang telah disepakati di MIN 1 Pinangsori ini. Namun dalam menetapkan sistem kerja dan disiplin guru ini, saya cuma memimpin rapat dalam menetapkan butir-butir sistem kerja yang disepakati.⁵⁸

Pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori secara berkesinambungan sehingga terbentuknya kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang dicita-citakan.

b. Pembentukan Pengertian

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin menjelaskan bahwa peran yang dilakukannya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1

⁵⁸Sapirin, wawancara dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah melalui pembentukan pengertian dilakukan dengan memberikan teguran dan nasehat terhadap guru.

Kalau dalam hal meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam melalui pembentukan pengertian menurut saya seperti memberikan teguran dan nasehat pada masing-masing guru termasuk pada guru Pendidikan Agama Islam apabila melanggar kode etik guru, atau tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut peneliti bapak Sapirin telah menjalankan peranannya sebagai pemimpin melalui pembentukan pengertian. Pembentukan pengertian seperti yang telah dilakukan bapak Sapirin pada hakikatnya adalah suatu yang memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Namun pada tahap pemberian tugas pemimpin, maka bapak Sapirin memberikan bimbingan yang jelas, agar guru Pendidikan Agama Islam dapat mengerjakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai.

c. Pembentukan Kerohanian yang Luhur

Menurut keterangan dari bapak Sapirin, menjelaskan bahwa peran yang dilakukannya dalam meningkatkan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam melalui pembentukan kerohanian yang luhur adalah memberikan penjelasan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru.

⁵⁹Sapirin, *wawancara* dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

Saya pikir masing-masing guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam telah mengetahui dan mengerti tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru. Namun sebagai kepala sekolah, saya tetap harus bertanggung jawab dalam memberikan pencerahan atau sekedar mengingatkan agar terbentuk kerohanian yang luhur tadi. Seyogyanya, guru-guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Piangsori ini adalah guru-guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Saya pikir mereka paham dengan agama, latar belakang pendidikan mereka juga pendidikan agama. Jadi dalam hal ini peran yang saya lakukan seperti membagi jam pelajaran kepada masing-masing guru secara adil dan merata agar mereka tetap ikhlas dan jujur terhadap pekerjaannya.⁶⁰

Berdasarkan keterangan dari bapak Sapirin di atas, maka diketahui bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian yang luhur.

Pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian yang luhur juga seperti ketika bapak Sapirin memberikan pidato pada saat upacara bendera seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Bapak Kepala MIN 1 Pinangsori sedang memberikan pidato di depan guru dan murid dan sempat menyinggung masalah kompetensi kepribadian guru.

⁶⁰Sapirin, wawancara dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

3. Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin menjelaskan bahwa peranan yang dilakukannya dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, terdiri dari:

- a. Melakukan pembinaan diskusi
- b. Memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan
- d. Memberikan tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran
- e. Meminta guru menyusun silabus berdasarkan bidang studi masing-masing.⁶¹

Lebih lanjut bapak Sapirin menjelaskan bahwa peningkatan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori juga dilakukan melalui tugas pokoknya sebagai kepala, sebagaimana dijelaskannya berdasarkan hasil wawancara:

Peningkatan etos guru memang sangat penting, dan ini memang merupakan tanggung jawab seorang kepala. Pada dasarnya melalui pelaksanaan tugas pokok saya sebagai kepala, maka peningkatan etos guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam sebenarnya sudah terbantu. Adapun tugas pokok tersebut yang berkaitan dengan peningkatan etos guru yang dimaksud seperti memeriksa daftar hadir guru, memeriksa perangkat program dan persiapan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar, mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar, merencanakan kebutuhan guru setiap mata pelajaran, menyusun pembagian tugas guru, menyusun jadwal mengajar guru dan juga menyusun jadwal guru piket.⁶²

⁶¹Sapirin, wawancara dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

⁶²Sapirin, wawancara dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

Di lain kesempatan peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurleli selaku wakil kepala bidang kurikulum, membenarkan bahwa kepala MIN 1 Piangsori selalu berupaya meningkatkan etos guru.

Bapak kepala memang sangat memperhatikan peranannya dalam peningkatan etos guru di MIN 1 Pinangsori. Harus melakukan perencanaan kebijakan dilakukan setiap awal tahun pembelajaran dalam suatu rapat dengan melibatkan stuktur sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, humas, dewan guru, tata usaha. agar semua guru-guru bisa lebih mengembangkan kepandaian dalam mengajar dan selalu membuat administrasi tepat pada waktunya seperti membuat RPP, Silabus, menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) termasuk pembagian tugas guru satu tahun ke depan.⁶³

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana yang disampaikan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ismail Panggabean selaku salah satu guru di MIN 1 Pinangsori. Menurutnya, kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru di MIN 1 Pinangsori agar meningkatkan etos .

Menurut saya, salah satu upaya yang dilakukan bapak kepala dalam meningkatkan etos guru-guru di MIN 1 Pinangsori adalah memberikan motivasi kepada guru-guru agar mengembangkan profesinya masing-masing. Untuk mengembangkan diri menjadi guru profesional saya melakukan beberapa kegiatan yaitu memperluas wawasan dengan membaca buku yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, menertibkan administrasi seperti selalu mengembangkan silabus dan menyiapkan RPP dalam mengajar, kepala sekolah selalu mendukung dan guru-guru dalam mengembangkan profesinya.⁶⁴

Seorang kepala sekolah memang sudah selayaknya memberikan motivasi kepada para guru untuk tetap dan terus meningkatkan etos nya baik sebagai pengajar maupun pendidik. Kepemimpinan kepala sekolah harus

⁶³Nurleli, *wawancara* dengan wakil kepala bidang kurikulum MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

⁶⁴Ismail Panggabean, *wawancara* dengan guru MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

benar-benar dapat merangsang semangat dan motivasi guru untuk terus mengembangkan diri menuju guru yang professional.

Pemberian motivasi untuk meningkatkan etos yang dilakukan bapak kepala MIN 1 Pinangsori bagi guru-guru seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Kepala MIN 1 Pinangsori sedang memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh guru agar meningkatkan etos dan kepada siswa/i agar terus giat dalam belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, bapak Sapirin selaku kepala dalam meningkatkan etos guru juga sering melakukan kunjungan kelas sekedar memeriksa proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dan di lain waktu, bapak Sapirin juga pernah mendorong guru Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kemampuan dalam bidang komputer berupa arahan untuk mengikuti kursus.⁶⁵

⁶⁵ *Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.



Gambar 3. Bapak Kepala MIN 1 Pinangsori sedang melakukan kunjungan kelas dalam rangka meningkatkan etos guru.

Selanjutnya peneliti melakukan suatu observasi pada waktu jam istirahat yang berlangsung terlihat bahwa hubungan guru dengan guru yang lainnya sangat baik, harmonis rasa kekeluargaannya sangat tinggi, antara guru yang satu dengan guru yang lainnya saling mendukung. Guru-guru MIN 1 Pinangsori juga sering berdiskusi membahas masalah kegiatan belajar mengajar, diantaranya berdiskusi tentang perangkat pembelajaran guru. Guru-guru selalu bercengkrama di setiap ada waktu dan kesempatan.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, berupa melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru, meminta guru menyusun silabus, dan juga melakukan kunjungan kelas.

⁶⁶*Observasi*, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya

Menurut bapak Sapirin, salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, adalah karena adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut saya, salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, adalah karena masing-masing guru menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya. Itulah gunanya pembagian tugas dan jadwal harian.⁶⁷

Dalam pemimpin dan guru tersebut yang terpenting adalah tanggung jawab dari kedua belah pihak atas konsekuensi dari beban kerja itu. Yang harus diterima guru dari pimpinan sekolah adalah tugas kependidikan. Kalau dalam pelaksanaan tugas ada masalah tertentu perlu konsultasi, manakala tugas telah dilaksanakan, guru memberi laporan. Jadi, isi utama hubungan guru dengan pimpinan sekolah adalah penerimaan pemberian tugas.

⁶⁷Sapirin, *wawancara* dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

2) Adanya suasana kekeluargaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin, menjelaskan bahwa adanya suasana kekeluargaan juga menjadi faktor pendukung yang lain dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Selain masing-masing guru menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya, maka faktor pendukung selanjutnya menurut saya adalah terbinanya suasana kekeluargaan di antara sesama pegawai di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Suasana kekeluargaan yang saya maksud seperti tidak ada panggilan “bapak” atau “ibu” kepada setiap pegawai, melainkan panggilan sesuai adat atau umur seperti “Bou, Abang, Adik”, dan lain-lain.⁶⁸

Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan membina suasana kekeluargaan dalam lingkungan kerja sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan guru yang ada hubungan dengan pengembang ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

⁶⁸Sapirin, *wawancara* dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin, selaku kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, menjelaskan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari:

1) Usia guru

Sebagaimana yang anda lihat, bahwa guru-guru di MIN 1 Pinang Sori ini terdapat guru-guru yang lebih tua usianya dari saya, termasuk ibu Syafrida yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Jadi, saya terkadang merasa segan dan canggung ketika harus memberikan arahan, nasehat, terlebih memberikan perintah. Jadi, dalam hal ini saya benar-benar harus memilih dan menyusun kalimat yang tepat agar tidak mengurangi rasa hormat saya dalam memberikan arahan atau bimbingan.⁶⁹

2) Perasaan takut menyakiti hati guru

Selain faktor usia tadi, maka faktor penghambat selanjutnya yang saya rasakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru adalah ketakutan saya apabila perintah, arahan, terlebih-lebih ketiga memberikan teguran kepada guru termasuk kepada guru Pendidikan Agama Islam menyakiti perasaan mereka. Karena ketika arahan dan perintah saya tidak berkenan di hati, maka bisa jadi mereka (guru Pendidikan Agama Islam) mengumpat.⁷⁰

3) Keterbatasan sarana dan prasarana

Faktor selanjutnya adalah pada keterbatasan sarana dan prasarana. Di MIN 1 Pinang Sori ini sebenarnya sarana dan prasarananya masih terbatas, termasuk sarana dan prasarana yang menunjang etos guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. Seperti al-Qur'an dan terjemah yang kurang, poster, dan juga perlengkapan shalat untuk praktek shalat. Bahkan ibu Mudrika selaku guru Pendidikan Agama Islam juga pernah menyarankan kepada saya untuk mengadakan infokus dalam memudahkannya memberikan materi pelajaran kepada

⁶⁹Sapirin, *wawancara* dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

⁷⁰Sapirin, *wawancara* dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

anak didik seperti pada materi praktek ibadah. Namun saya hanya bisa menjawab bahwa dananya tidak ada, sedangkan adapun dana BOS, alokasinya sudah untuk gaji guru yang honor.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sapirin di atas yang menjelaskan bahwa usia guru, perasaan takut menyakiti, dan keterbatasan sarana dan prasarana sebagai faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan peranannya sebagai kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru merupakan hal yang wajar. Maksudnya bapak Sapirin selaku kepala madrasah masih menjaga keharmonisan antara pemimpin dengan bawahan. Karena hidup dalam kelompok atau organisasi tentu tidak mudah. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Keteraturan hidup perlu selalu dijaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap insan. Menciptakan dan menjaga kehidupan yang harmonis adalah tugas manusia.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa guru-guru di MIN 1 Pinangsori termasuk guru Pendidikan Agama Islam selalu menyadari tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Seperti ketika guru menjadi petugas piket, maka akan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Begitu juga dengan suasana kekeluargaan yang terjalin begitu baik. Sementara berkaitan dengan perasaan bapak Sapirin yang merasa segan dalam memberikan arahan dan perintah kepada guru yang usianya tua,

⁷¹Sapirin, wawancara dengan kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 20 Februari 2019.

maka bapak Sapirin akan menggunakan guru lain sebagai penyampai pesan kepada guru yang dimaksud.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya dan terbinanya suasana kekeluargaan. Sementara faktor penghambat berkaitan dengan usia guru, perasaan takut menyakiti hati guru, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

C. Analisis

1. Gambaran kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah pada dasarnya telah mencerminkan kepribadian yang: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, dan menjadi teladan. Namun menurut peneliti, kompetensi kepribadian guru yang paling utama bagi Guru Pendidikan Agama Islam adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Beriman yaitu meyakini bahwa Allah sungguh-sungguh ada. Dia memiliki segala sifat kesempurnaan dan sunyi dari sifat kelemahan. Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah.

⁷²Observasi, di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 10 Februari – 4 Maret 2019.

Sebab guru teladan bagi muridnya. Maka guru harus beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sikap beriman dan bertaqwa akan terpancar dari sikap dan perilaku guru yang mencerminkan akhlak mulia, seperti melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunah.

Selanjutnya berkaitan dengan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan penuh semangat, tanggung jawab, sabar ikhlas, bergairah, dan lain-lain. Menurut peneliti, etos guru berjalan dengan baik karena di MIN 1 Pinang Sori terbangun iklim pengorganisasian yang baik dan guru juga menjunjung etos kerja seorang guru. Etos guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Etos guru dalam proses pendidikan sangat penting sekali diperhatikan agar tujuan pemebalaran dapat dicapai secara baik dan sempurna. Maka untuk mencapai etos guru yang baik, dibutuhkan suatu pengelolaan ataupun manajemen secara khusus. Dalam etos , harus menunjukkan konsistensi yang serius, artinya, secara konsistensi harus menampilkan sifat-sifat:

- a. Ikhlas.
- b. Rajin dan kerja keras atau gigih.
- c. Kreatif.
- d. Produktif.

Ciri-ciri guru yang mempunyai etos yang baik akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang

sangat mendalam bahwa tugasnya sebagai guru atau mendidik merupakan bentuk ibadah.

2. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian yang luhur.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang baik.

3. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, berupa melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru, meminta guru menyusun silabus, dan juga melakukan kunjungan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala madrasah memiliki peran yang begitu besar di dalam meraih cita-cita (visi, misi dan tujuan) madrasah. Ini berarti profesionalisme seorang kepala madrasah menjadi sebuah keharusan. Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru di bawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam

usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.

Menurut peneliti, agar etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsoi lebih meningkat lagi, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan kepala madrasah dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin:

- a. Menciptakan hubungan kerja yang baik antara guru dengan kepala madrasah.
- b. Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat.
- c. Memberikan arahan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan suatu pengetahuan.
- d. Mengupayakan suatu efek kerja guru di sekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya.
- e. Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya.

Langkah lain yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan etos guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Melalui teknologi informasi yang dimiliki baik oleh daerah maupun oleh individual sekolah, guru dapat melakukan beberapa hal diantaranya melakukan penelusuran dan pencarian bahan pustaka.

4. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsoi Kabupaten Tapanuli Tengah.

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya dan terbinanya suasana kekeluargaan. Sementara faktor penghambat berkaitan dengan usia guru, perasaan takut menyakiti hati guru, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Di bawah kepemimpinan kepala madrasah yang profesional, madrasah mampu menampilkan dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Satu hal yang perlu disadari bahwa menjadi kepala madrasah yang profesional merupakan satu hal yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipahami, dipelajari, maupun dikuasai, untuk itu diperlukan keahlian kepemimpinan. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru harus penuh tanggung jawab dan pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan pada metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan tesis yaitu dalam penyebaran angket penelitian,

dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya keterbatasan referensi yang digunakan penulis untuk mendukung kajian teori dalam tesis ini, berhubung karena tidak keseluruhan buku yang berkaitan dengan landasan teori atau buku-buku yang mendukung dalam pengujian teori dalam penelitian ini dapat ditemukan, sehingga hanya sebagian buku saja yang dapat dikutip dalam penulisan tesis ini.

Selain itu, penulis memiliki keterbatasan waktu dalam penulisan tesis ini, sebab hanya terhitung kurang enam bulan penulis menyelesaikan penyusunan serta penelitian sampai kepada pengolahan data dan hasil penelitian memungkinkan tidak dapat menghasilkan tesis yang maksimal, karena waktu yang dimiliki cukup singkat.

Kemudian keterbatasan lain yang dialami penulis dalam penyusunan tesis ini adalah keterbatasan dana, hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi penulis yang masih sebagai mahasiswa menyebabkan hasil dari skripsi baik kertas maupun sampul tesis dan sebagainya, penulis memilih yang ekonomis sehingga tesis ini hanya dapat ditampilkan dalam bentuk yang sederhana.

Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan tesis pasti selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, salah satunya adalah pihak IAIN Padangsidimpuan serta responden sebagai sampel penelitian, dan pada akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori seperti beriman dan bertakwa berupa guru Pendidikan Agama Islam bersikap dan berperilaku atas dasar karena Allah SWT, berakhlak mulia dengan sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas, arif dan bijaksana dalam memberikan hukuman yang bersifat edukatif, demokratis berupa menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Sementara etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 PinangSori menggambarkan memiliki semangat kerja yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah dan tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja (disiplin):
2. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari pembentukan pembiasaan berupa menetapkan sejumlah tata tertib bagi guru, pembentukan pengertian berupa memberikan arahan dan bimbingan, dan pembentukan kerohanian yang luhur berupa mendorong guru agar dalam mengajar penuh tanggung jawab, dan kepala madrasah juga sebagai pendidik(educator),Supervisor,Pemimpin(leader),Fasilitator,Manager,administ rator,Innovator dan Sebagai Motivator.

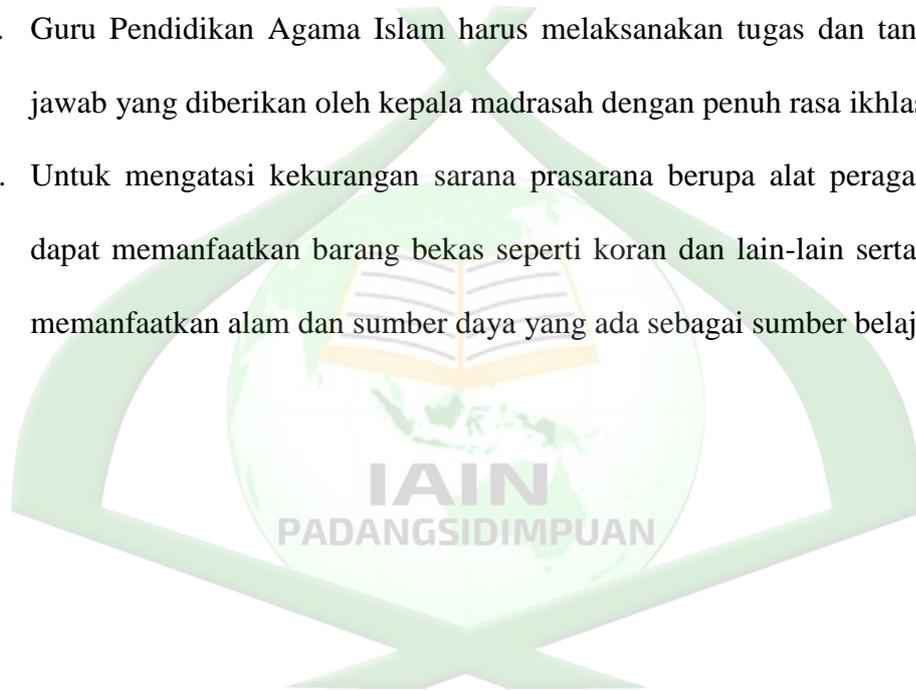
3. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, berupa melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru, meminta guru menyusun silabus, dan juga melakukan kunjungan kelas.
4. Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya dan terbinanya suasana kekeluargaan. Sementara faktor penghambat berkaitan dengan usia guru, perasaan takut menyakiti hati guru, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Perlu dilakukan sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan baik melalui diskusi maupun program pelatihan pada guru.
 - b. Kepala madrasah harus terus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya peningkatan kompetensi kepribadian dan etos guru.
 - c. Saran, arahan, maupun bimbingan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru harus dilaksanakan dengan bijaksana

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru Pendidikan Agama Islam harus terus meningkatkan kompetensi kepribadian berupa memperbanyak kajian tentang keagamaan, dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam harus terus meningkatkan etos berupa memperbanyak mengikuti pelatihan-pelatihan dan kursus yang menunjang professional sebagai guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh kepala madrasah dengan penuh rasa ikhlas.
- d. Untuk mengatasi kekurangan sarana prasarana berupa alat peraga, guru dapat memanfaatkan barang bekas seperti koran dan lain-lain serta dapat memanfaatkan alam dan sumber daya yang ada sebagai sumber belajar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman Shaleh. *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahri, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2015.
- B. Suryabroto *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Binti Maunah. *Supervisi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Djamaluddin & Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- E. Mulyasa *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 5.
- H. Hadari Nawawi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997.
- Hendarman. *Revolusi Etos Kepala Sekolah* Jakarta: Indeks, 2015.
- Hendyat Soetopo dkk. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 1994.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet. Pertama.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Mahdi Ghulsyani. *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1995.
- Mhd Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

- Mochammad Tegu dkk. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moleong. Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003.
- Muktar Hadi. *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Mitra Media, 2008.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurul Zuhriyah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. II.
- Onisimus Amtu. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pied Suhertian dan Mateheru F. *Prinsip dan Teknik Supervisi*, Surabaya: Nasional, 1991.
- Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Seokarto Indrafachrudi dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1993.
- Soekarto Indrafachrudi. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Sudarman Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Visi Baru Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, cet. 6.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Teras, 2009.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 19 Ayat 2, Bandung: Fokusmedia, 2011.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Universitas Islam Indonesia. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2007.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Viiethzal Rival dan Syilvia Murni. *Education Managemen Analisis dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Wahyu Wijaswanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

144/In.14/AL/A.PPS/PP.009/02/2019
1 (satu) Berkas
Penunjukan Pembimbing Tesis
An. Ilham Syarif, NIM. 1723100194

15 Februari 2019

- Tempat.
1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

Tempat.

Bismillah 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Doakan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : Ilham Syarif
NIM : 1723100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru PAI MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Erawadi, M.Ag.
- II. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(Isi)

(Metodologi)

Disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.



Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 220800 Faksimile (0634) 24022
www.pascasarjana.stairstp@yai.co.id
email.pascasarjana_stairstp@yai.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 145 /In.14/ALIA.PPSIPP 009/12/2019

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padang-
sidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Ilham Syarif
NIM : 1723100194
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam
Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos
Guru PAI MIN 1 Pinangori Kabupaten Tapanuli
Tengah.

terangan pembimbing:

I. Dr. Ercwadi, M.Ag.

II. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(s)

(Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan
penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 15 Februari 2019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

IK/P/In.14/AL/A.PPS/PP.009/02/2019
1 (satu) Berkas
Mohon Izin Riset

15 Februari 2019

Bapak Kepala MIN 1 Pinangsori

Tempat.

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Merangkan:

- Nama : **iiinain Syarif**
- NIM : **1723100194**
- Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
- Judul : **Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru PAI MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Sebelum benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Perhatian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Dr. Erwadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PINANGSORI I
Jalan Jend. Ahmad Yani No. Telp : (0631) 391247
Email : minpinangsori_1@yahoo.co.id

Kode Pos : 22654

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET
Nomor : B.20/Mi.02.25/PP.01.1/02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIN 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori,
Tapanuli Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ILHAM SYARIF
NIM : 1723100194
Tempat, Tgl Lahir : Padangsidempuan, 29 Februari 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang tercantum namanya di atas benar telah melaksanakan riset di MIN 1
Tapanuli Tengah pada tanggal 18 Februari 2019 dengan judul
*"Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan
Kepribadian PAI MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
sesuai mestinya.

Pinangsori, 18 Februari 2019
Kepala MIN 1 Pinangsori


SAPIRIN, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19830815 200901 1 009

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kompetensi kepribadian dan etos guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Mengamati peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Mengamati peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru PAI di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Mengamati faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru PAI MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

- a. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru PAI
 - 1) Apa saja peranan yang bapak lakukan dalam meningkatkan kepribadian guru PAI di MIN 1 Pinangsori?
 - 2) Apakah bapak membuat suatu kebijakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru seperti menetapkan tata tertib atau disiplin guru di MIN 1 Pinangsori?
 - 3) Bagaimana cara bapak dalam memberikan pengertian kepada guru-guru khususnya guru PAI tentang bagaimana seharusnya seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya?
 - 4) Apakah bapak pernah memberikan bimbingan khususnya kepada guru PAI tentang bagaimana seharusnya kompetensi kepribadian guru PAI?
- b. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru PAI
 - 1) Apa saja peranan yang bapak lakukan dalam meningkatkan etos guru PAI di MIN 1 Pinangsori?
 - 2) Apakah bapak memberikan bimbingan kepada guru PAI agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan?
 - 3) Apakah bapak pernah melakukan kunjungan kelas dalam rangka meningkatkan etos guru PAI?
 - 4) Apakah bapak pernah memberikan bimbingan kepada guru PAI terkait dengan etos nya yang tidak bagus?
 - 5) Apakah bapak membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya?
- c. Gambaran kepribadian dan etos guru PAI
 - 1) Bagaimana menurut bapak kepribadian dan etos guru PAI MIN 1 Pinangsori?

- 2) Apakah menurut bapak, guru PAI MIN 1 Pinangsori sudah mencerminkan kepribadian guru PAI yang semestinya dan etos yang bagus?
 - 3) Menurut bapak, bagaimana seharusnya kompetensi kepribadian dan etos seorang guru PAI?
- d. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian dan etos guru PAI
- 1) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak temui dalam meningkatkan kepribadian dan etos guru PAI di MIN 1 Pinangsori?
 - 2) Apakah menurut bapak, guru-guru khususnya guru PAI pernah tidak mendengarkan arahan dan bimbingan dari bapak?
 - 3) Menurut bapak, kebijakan yang bagaimana yang seharusnya bapak lakukan selanjutnya agar kompetensi kepribadian dan etos guru di MIN 1 Pinangsori semakin meningkat?

2. Pertanyaan Untuk Guru PAI

- a. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian guru PAI
- 1) Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kepemimpinan bapak kepala MIN 1 Pinangsori?
 - 2) Apakah menurut bapak/ibu, kepala MIN 1 Piangsori berperan dalam meningkatkan kepribadian guru khususnya guru PAI di MIN 1 Pinangsori? Kalau berperan, apa saja peranan tersebut yang bapak/ibu ketahui?
 - 3) Menurut bapak/ibu, apakah bapak kepala MIN 1 Pinangsori berusaha meningkatkan kepribadian guru khususnya guru PAI?
 - 4) Menurut bapak/ibu, bagaimana seharusnya kepribadian guru PAI?
- b. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru PAI
- 1) Menurut ibu, apa saja peranan yang telah bapak kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan etos guru PAI?
 - 2) Apakah bapak kepala MIN 1 Pinangsori pernah memberikan arahan dan bimbingan kepada bapak/ibu terkait dengan etos anda? Kalau ada bimbingan dan arahan seperti apa?

- 3) Apakah bapak kepala sekolah memberikan bantuan kepada ibu dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya?
 - 4) Apakah bapak kepala sekolah membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas madrasah pada seluruh staf?
 - 5) Menurut bapak/ibu, apakah anda sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI?
- c. Gambaran kepribadian dan etos guru PAI
- 1) Menurut ibu, kompetensi kepribadian apa saja yang harus dimiliki seorang guru khususnya guru PAI?
 - 2) Kompetensi kepribadian apa saja yang ibu tampilkan?
 - 3) Bagaimana sikap ibu dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI?
 - 4) Apakah ibu selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dengan ikhlas, tanggung jawab, dan profesional?
 - 5) Apakah bapak/ibu pernah mengalami kesukaran dalam mengajar?
 - 6) Apakah bapak kepala sekolah pernah memberikan bimbingan kepada bapak/ibu? Kalau pernah, bimbingan apa saja?
- d. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian dan etos guru PAI
- 1) Apa saja faktor-pendukung dan penghambat ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos sebagai guru PAI?
 - 2) Apakah kelengkapan sarana dan prasarana di MIN 1 Piangsori mempengaruhi ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos sebagai guru PAI?
 - 3) Apakah bapak/ibu pernah tidak menghiraukan arahan dan bimbingan yang diberikan bapak kepala sekolah?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala MIN 1 Pinangsori dalam meningkatkan kepribadian dan etos guru PAI?
2. Dokumentasi aktivitas yang mencerminkan kepribadian dan etos guru PAI di MIN 1 Pinangsori?





Kepala Madrasah sedang memberikan arahan untuk Meningkatkan Kompetensi Kpribadian Guru PAI di MIN 1 Pinangsori



Peneliti sedang wawancara terhadap guru PAI di MIN 1 Pinangsori



Peneliti sedang wawancara terhadap guru PAI di MIN 1 Pinangsoeri



Kepala Madrasah sedang memberikan arahan untuk Meningkatkan Etos Guru PAI di MIN 1 Pinangsoeri



Kepala Madrasah meninjau langsung terhadap guru PAI didalam Kelas untuk melihat etos guru di MIN 1 Pinangsori



Peneliti sedang wawancara terhadap Kepala Madrasah tentang Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru PAI di MIN 1 Pinangsori